

**PENGARUH *LITIGATION RISK* TERHADAP
VOLUNTARY DISCLOSURE DENGAN *FIRM*
PERFORMANCE SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING**
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2017-2020)

Skripsi

Untuk Memenuhi Persyaratan

Mencapai Derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh:

Fauzia Arfa Permatasari

NIM: 31401800066

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG

2022

**PENGARUH *LITIGATION RISK* TERHADAP
VOLUNTARY DISCLOSURE DENGAN *FIRM*
PERFORMANCE SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING**
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2017-2020)

Skripsi

Untuk Memenuhi Persyaratan

Mencapai Derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh:

Fauzia Arfa Permatasari

NIM: 31401800066

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG

2022

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi

**PENGARUH *LITIGATION RISK* TERHADAP *VOLUNTARY DISCLOSURE*
DENGAN *FIRM PERFORMANCE* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2017-2020)

Disusun Oleh:

Fauzia Arfa Permatasari

NIM: 31401800066

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan dihadapan
sidang panitia ujian penelitian Skripsi Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung

Semarang, 12 April 2022

Pembimbing



Dr. Hj. Indri Kartika, S.E., M.Si., Ak., CA
NIK. 211490002

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi

**PENGARUH *LITIGATION RISK* TERHADAP *VOLUNTARY DISCLOSURE*
DENGAN *FIRM PERFORMANCE* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING**

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2017-2020)

Disusun Oleh:

Fauzia Arfa Permatasari

NIM: 31401800066

Telah dipertahankan di depan penguji

Pada tanggal 22 April 2022

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing



Dr. Hj. Indri Kartika, S.E., M.Si., Ak., CA
NIK. 211490002

Penguji

10-4-22



Judi Budiman, SE., M.Sc., Akt
NIK. 211403015

Penguji



Dr. H. M. Jafar Shodiq, SE, S.Si., M.Si., Akt., CA., CSRA., CSRS
NIK. 211498009

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Tanggal 22 April 2022

Ketua Program Studi S1 Akuntansi



Dr. Dra. Winarsih, S.E., M.Si., Ak., CA.
NIK. 211415029

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fauzia Arfa Permatasari
NIM : 31401800066
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Islam Sultan Agung

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi yang berjudul “Pengaruh *Litigation Risk* Terhadap *Voluntary Disclosure* Dengan *Firm Performance* Sebagai Variabel Intervening” adalah hasil karya dari peneliti sendiri, bukan jiplakan karya tulis milik orang lain. Temuan atau pendapat orang lain dalam usulan penelitian ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil jiplakan dari karya tulis milik orang lain, maka saya bersedia untuk menerima sanksi.

Semarang, 12 April 2022

Yang membuat pernyataan,



Fauzia Arfa Permatasari
NIM. 31401800066

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fauzia Arfa Permatasari

NIM : 31401800066

Program Studi : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Alamat asal : Pondok Raden Patah Blok X No. 11 RT.08 RW.04, Sayung-Demak

No. HP/Email : 085726941555 / fauzia.permata06@gmail.com

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa ~~Tugas Akhir~~/Skripsi/~~Tesis~~/~~Disertasi~~ dengan judul: **“PENGARUH LITIGATION RISK TERHADAP VOLUNTARY DISCLOSURE DENGAN FIRM PERFORMANCE SEBAGAI VARIABEL INTERVENING”** dan menyetujui menjadi hak milik Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialih mediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikan di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 12 April 2022



Fauzia Arfa Permatasari

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fauzia Arfa Permatasari

NIM : 31401800066

Program Studi : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Alamat asal : Pondok Raden Patah Blok X No. 11 RT.08 RW.04, Sayung-Demak

No. HP/Email : 085726941555 / fauzia.permata06@gmail.com

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa ~~Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi~~ dengan judul: **“PENGARUH LITIGATION RISK TERHADAP VOLUNTARY DISCLOSURE DENGAN FIRM PERFORMANCE SEBAGAI VARIABEL INTERVENING”** dan menyetujui menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialih mediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikan di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 12 April 2022



Fauzia Arfa Permatasari

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

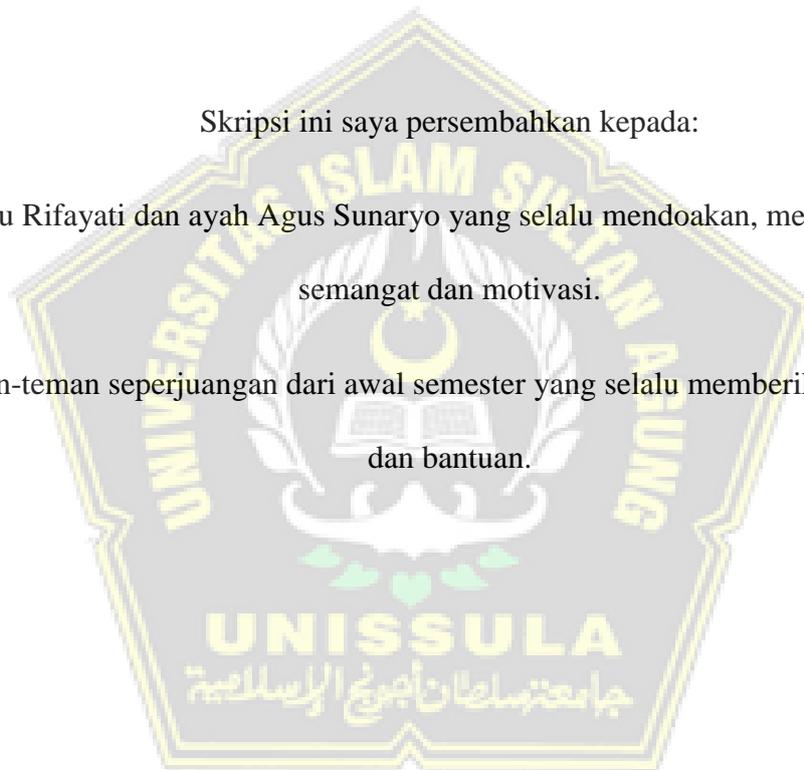
“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.” – Surah Ar-Ra’d ayat 11.

“Jangan bandingkan prosesmu dengan proses orang lain, karena setiap orang memiliki prosesnya masing-masing.”

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Ibu Rifayati dan ayah Agus Sunaryo yang selalu mendoakan, memberikan semangat dan motivasi.

Teman-teman seperjuangan dari awal semester yang selalu memberikan semangat dan bantuan.



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh *Litigation Risk* Terhadap *Voluntary Disclosure* Dengan *Firm Performance* Sebagai Variabel Intervening. *Voluntary Disclosure* sangat penting bagi investor dan kreditor dalam pengambilan suatu keputusan investasi dan kredit. *Voluntary disclosure* juga dapat meminimalkan *Litigation Risk* atau risiko litigasi karena perusahaan menyajikan informasi yang bersifat transparan. *Litigation risk* merupakan risiko yang dapat timbul akibat tuntutan dari pihak-pihak yang berkepentingan pada perusahaan, seperti investor dan kreditor. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020. Dengan metode *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 472. Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan yang dipublikasikan oleh BEI. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *litigation risk* berpengaruh negatif signifikan terhadap *voluntary disclosure*, *litigation risk* berpengaruh negatif signifikan terhadap *firm performance*, *firm performance* berpengaruh positif signifikan terhadap *voluntary disclosure*, *firm performance* memiliki pengaruh dalam memediasi hubungan antara *litigation risk* terhadap *voluntary disclosure*.

Kata kunci: *Litigation risk, voluntary disclosure, firm performance*

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Litigation Risk and Voluntary Disclosure with Firm Performance as an Intervening Variable. Voluntary Disclosure is very important for investors and creditors in making investment and credit decisions. Voluntary disclosure can be a medium for companies to show the public that the company is performing well. Company performance is a description or result of the company's activities in a period. Voluntary disclosure can also minimize Litigation Risk or litigation risk because the company provides transparent information. Litigation risk is a risk that may occur in a company arising from demands from parties with an interest in the company, such as investors and creditors. The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2020 period. The sampling technique used was the purposive sampling method. The research data used in this study are secondary data obtained from financial reports and annual reports published by the IDX. The analytical method used in this study uses multiple regression analysis. The results of this study indicate that litigation risk has a significant negative effect on voluntary disclosure, litigation risk has a significant negative effect on firm performance, firm performance has a significant positive effect on voluntary disclosure, firm performance has an influence in mediating the relationship between litigation risk and voluntary disclosure.

Keywords: *Litigation risk, voluntary disclosure, firm performance*

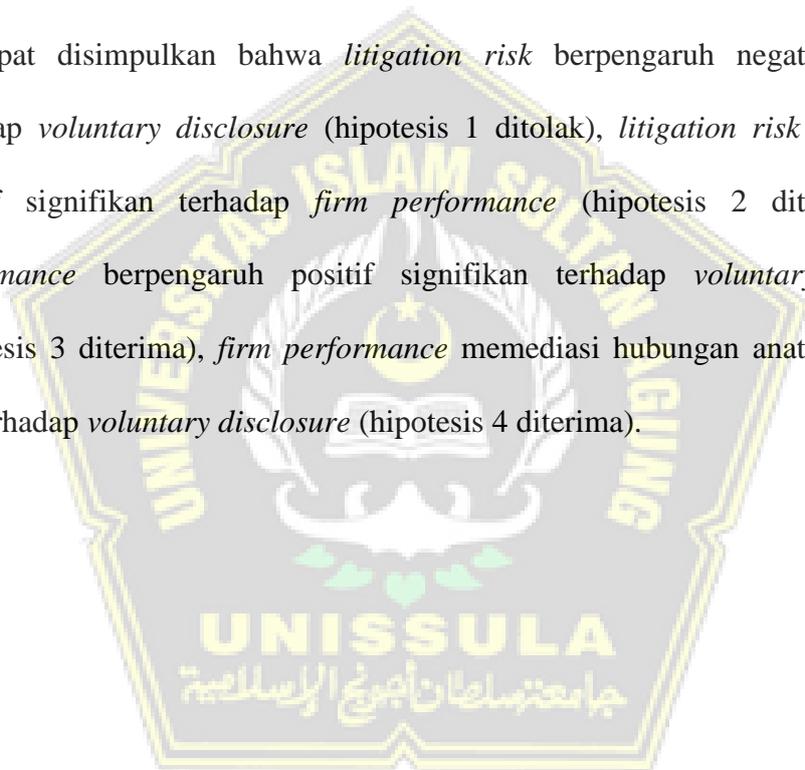
INTISARI

Voluntary disclosure merupakan pengungkapan informasi yang melebihi kewajiban yang harus diungkapkan oleh pihak perusahaan di laporan tahunannya. *Voluntary disclosure* setiap perusahaan tidak sama, hal ini karena tidak ada aturan yang mengatur mengenai pengungkapan sukarela. Meskipun pengungkapan sukarela tidak wajib, namun manfaatnya tinggi. *Voluntary disclosure* yang dilakukan perusahaan secara luas dapat meningkatkan kredibilitas serta *voluntary disclosure* dapat dijadikan bukti bahwa pihak manajemen perusahaan telah menghasilkan kinerja yang terbaik untuk perusahaan. Adanya penerapan *voluntary disclosure* dapat menyebabkan pihak manajemen memiliki tanggungjawab yang lebih untuk memastikan perusahaan memiliki kinerja yang baik sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi. *Voluntary disclosure* dapat menjadi media untuk meminimalisir adanya resiko yang melekat pada perusahaan, diantaranya yaitu *litigation risk*. *Litigation risk* merupakan resiko yang dapat timbul karena adanya tuntutan hukum yang dapat diajukan investor dan kreditor karena merasa dirugikan oleh perusahaan.

Penelitian ini menganalisis mengenai pengaruh *litigation risk* terhadap *voluntary disclosure* dengan *firm performance* sebagai variabel intervening. Terdapat 3 hipotesis dalam penelitian ini, yaitu: 1) *Litigation risk* berpengaruh positif signifikan terhadap *voluntary disclosure*. 2) *Litigation risk* berpengaruh negatif signifikan terhadap *firm performance*. 3) *Firm performance* berpengaruh positif signifikan terhadap *voluntary disclosure*. 4) *Firm Performance* memediasi hubungan *litigation risk* dengan *voluntary disclosure*.

Populasi penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2017 sampai 2020. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, dan diperoleh 472 data sampel perusahaan manufaktur. Metode analisis data pada penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS 25 dapat disimpulkan bahwa *litigation risk* berpengaruh negatif signifikan terhadap *voluntary disclosure* (hipotesis 1 ditolak), *litigation risk* berpengaruh negatif signifikan terhadap *firm performance* (hipotesis 2 diterima), *firm performance* berpengaruh positif signifikan terhadap *voluntary disclosure* (hipotesis 3 diterima), *firm performance* memediasi hubungan antara *litigation risk* terhadap *voluntary disclosure* (hipotesis 4 diterima).



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Litigation Risk* Terhadap *Voluntary Disclosure* Dengan *Firm Performance* Sebagai Variabel Intervening”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program sarjana di Fakultas Ekonomi UNISSULA. Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi banyak mendapat bimbingan, motivasi serta dukungan dari berbagai pihak, sehingga dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Olivia Fachrunnisa, S.E., M.Si, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
2. Ibu Dr. Dra. Winarsih, S.E., M.Si selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
3. Ibu Dr. Hj. Indri Kartika, S.E., M.Si., Ak., CA selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, masukan, arahan dan motivasi yang sangat berguna bagi penulis.
4. Seluruh ibu dan bapak dosen serta staf Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan banyak ilmu yang sangat berguna bagi penulis.
5. Kedua orang tua penulis, ibu Rifayati dan Ayah Agus Sunaryo yang selalu mendoakan, memberikan motivasi dan semangat yang tiada henti. Terima kasih ibu dan ayah yang selalu ada buat penulis, semoga selalu diberikan

rahmat dan kesehatan oleh Allah SWT. Semoga penulis selalu dapat membanggakan ibu dan ayah.

6. Adelia Sandra Swastika Putri sekeluarga yang telah membantu memberikan arahan, ilmu dan masukan yang sangat berguna bagi penulis.
7. Nailil Muna N.A yang telah membantu dan mendukung penulis sehingga terselesainya skripsi ini.
8. Keluarga besar penulis yang telah memberikan dukungan semangat dan do'a bagi penulis.
9. Teman-teman kelas E2 angkatan 2018 dan teman-teman seperbimbingan penulis yang telah memberikan masukan dan semangat.
10. Seluruh pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dan memberikan semangat bagi penulis.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini jauh dari kata sempurna, namun memiliki harapan bahwa skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak.

Semarang, 12 April 2022



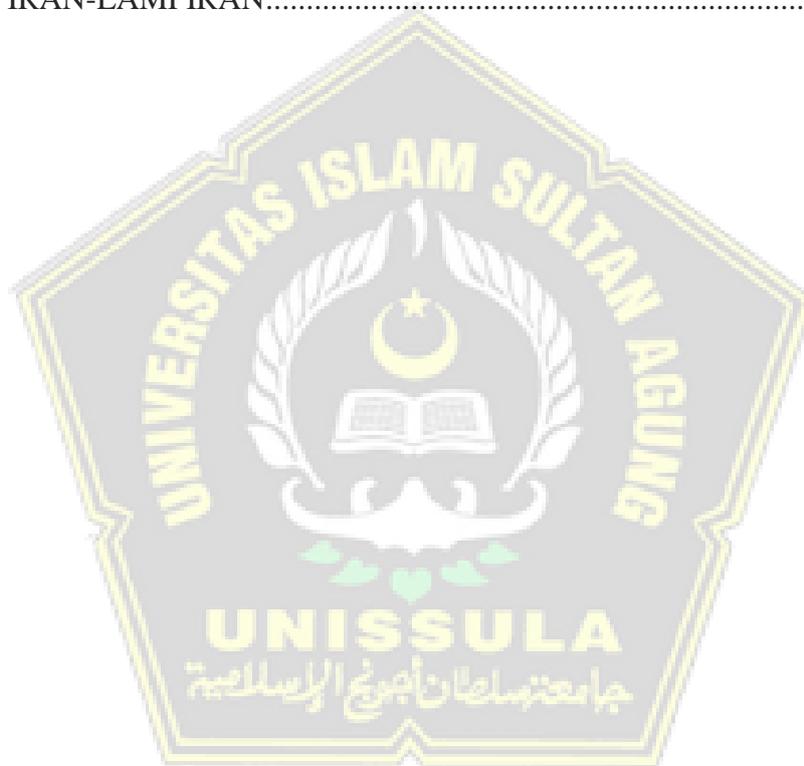
Fauzia Arfa Permatasari
NIM. 31401800066

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vi
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
<i>ABSTRACT</i>	x
INTISARI.....	xi
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Teori Sinyal (<i>Signaling Theory</i>).....	9
2.2 Variabel-Variabel Penelitian	10
2.2.1 <i>Litigation Risk</i>	10
2.2.2 <i>Voluntary Disclosure</i>	12
2.2.3 <i>Firm Performance</i>	14
2.3 Penelitian Terdahulu.....	15
2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis Dan Pengembangan Hipotesis	21

2.4.1	Pengaruh <i>Litigation Risk</i> Terhadap <i>Voluntary Disclosure</i>	21
2.4.2	Pengaruh <i>Litigation Risk</i> Terhadap <i>Firm Performance</i>	22
2.4.3	Pengaruh <i>Firm Performance</i> Terhadap <i>Voluntary Disclosure</i>	24
2.4.4	Pengaruh Mediasi <i>Firm Performance</i> Terhadap Hubungan <i>Litigation Risk</i> Dengan <i>Voluntary Disclosure</i>	25
2.5	Kerangka Penelitian	26
BAB III METODE PENELITIAN.....		27
3.1	Jenis Penelitian	27
3.2	Variabel, Definisi Operasional Variabel Dan Pengukuran Variabel.....	27
3.2.1	Variabel	27
3.2.2	Definisi Operasional dan Pengukuran.....	28
3.3	Populasi dan Sampel	32
3.3.1	Populasi	32
3.3.2	Sampel.....	32
3.4	Jenis dan Sumber Data	33
3.5	Teknik Pengumpulan Data	33
3.6	Teknik Analisis Data	33
3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif	34
3.6.2	Analisis Regresi Linier Berganda	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		39
4.1	Deskripsi Sampel.....	39
4.2	Analisis Statistik Deskriptif.....	40
4.3	Analisis Regresi Linier Berganda.....	41
4.3.1	Uji Asumsi Klasik	41
4.3.2	Analisis Regresi Linier Berganda	46
4.3.3	Uji t	47
4.3.4	Uji Sobel	49
4.3.5	Uji F	50
4.3.6	Uji R ² (Koefisien Determinasi).....	50
4.4	Pembahasan	51
4.4.1	Pengaruh <i>Litigation Risk</i> Terhadap <i>Voluntary Disclosure</i>	51
4.4.2	Pengaruh <i>Litigation Risk</i> Terhadap <i>Firm Performance</i>	52

4.4.3	Pengaruh <i>Firm Performance</i> Terhadap <i>Voluntary Disclosure</i>	53
4.4.4	Pengaruh <i>Litigation Risk</i> terhadap <i>Voluntary Disclosure</i> dengan Mediasi <i>Firm Performance</i>	54
BAB V KESIMPULAN		55
5.1	Kesimpulan.....	55
5.2	Keterbatasan	56
5.3	Saran	56
DAFTAR PUSTAKA		58
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		62



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	16
Tabel 3.1 Daftar Item Voluntary Disclosure.....	29
Tabel 4.1 Sampel Perusahaan Manufaktur.....	39
Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif.....	40
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas	41
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Setelah Data Outlier Dihapus	42
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas	43
Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas	43
Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas Setelah Perbaikan Dengan Metode Ln ..	44
Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi	44
Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi Metode Cochrane Orcutt.....	45
Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi.....	46
Tabel 4.11 Hasil Uji t.....	47
Tabel 4.12 Hasil Uji F.....	50
Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	50



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perkembangan Jumlah Investor Pasar Modal	2
Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	26
Gambar 4.1 Uji Sobel.....	49



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur	62
Lampiran 2. Hasil Tabulasi Data Penelitian	66
Lampiran 3. Hasil Output SPSS.....	80



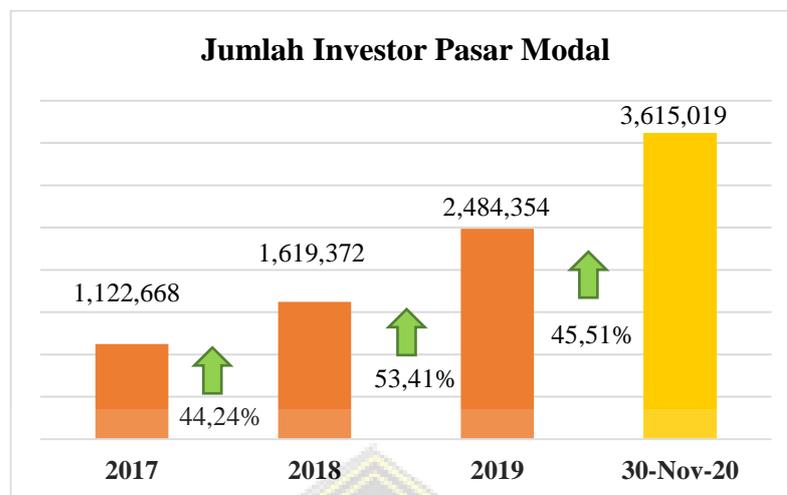
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

OECD menyatakan pada jangka waktu 2014-2018 Indonesia menjadi salah satu negara tujuan para investor menanamkan modalnya di pasar modal, maka dari itu Indonesia akan diprediksi mengalami pertumbuhan ekonomi tercepat dibanding dengan negara ASEAN lainnya (Fauziah et al., 2020). Pertumbuhan ekonomi yang cepat, menyebabkan persaingan antar perusahaan semakin kompetitif. Perusahaan harus melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan nilai di mata publik.

Bersumber dari data KSEI terdapat peningkatan investor pasar modal dari tahun 2017 sampai 30 November 2020. Pada tahun 2017 jumlah investor pasar modal berjumlah 1.122.668 yang meningkat sebesar 44,24% menjadi 1.619.372 di tahun 2018 dan peningkatan kembali sebesar 53,41% pada tahun 2019 menjadi 2.484.354 serta pada tahun 2020 kenaikan lebih kecil dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 45,51% dengan jumlah investor pada 30 november 2020 sebesar 3.615.019. Perkembangan investasi di pasar modal dapat disajikan dalam grafik berikut ini:



Sumber: Berita Pers KSEI

Gambar 1.1 Grafik Perkembangan Investor Pasar Modal

Berdasarkan data tersebut, peningkatan jumlah investor dari tahun ke tahun tentunya dibarengi dengan kebutuhan informasi yang mengalami peningkatan karena investor membutuhkan informasi tersebut untuk membantu dalam proses pengambilan keputusan bisnis. Investor dapat memperoleh informasi melalui laporan yang diungkap oleh perusahaan, seperti laporan keuangan maupun tahunannya. Sehingga informasi yang diungkapkan, investor mampu untuk menganalisis besarnya kinerja perusahaan. Selain investor, pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan juga berguna bagi kreditor untuk menilai layak atau tidaknya perusahaan diberikan pinjaman.

Di Indonesia, semua perusahaan *go public* telah melakukan pengungkapan wajib yang sudah sesuai dengan aturan yang ada (Irwansyah & Kadir, 2019). Namun, pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dianggap kurang memperlihatkan kinerja dari perusahaan, maka perusahaan perlu mengungkapkan informasi yang lebih dengan pertimbangan *transparency* dalam menjelaskan

mengenai keadaan perusahaan yang sesungguhnya kepada pihak-pihak yang lainnya yang berkepentingan terhadap perusahaan (Wanti et al., 2020). Karena hal tersebut, perusahaan memiliki dorongan dalam memberikan informasi-informasi tambahan secara sukarela.

Terdapat tuntutan dari investor yang merasa tidak puas atas laporan wajib, sehingga investor meminta kesukarelaan dari perusahaan-perusahaan untuk lebih luas dalam mengungkapkan informasi diluar pengungkapan informasi yang diwajibkan (Irwansyah & Kadir, 2019). Luas pengungkapan sukarela oleh setiap perusahaan itu berbeda-beda karena tidak ada standar mengenai aturan terkait pengungkapan sukarela. Selain itu, pihak manajemen perusahaan memiliki pilihan bebas dalam memberikan informasi sehingga hal tersebut menyebabkan keragaman pengungkapan sukarela tiap perusahaan. Meski pihak manajemen memiliki kebebasan dalam melakukan pengungkapan secara sukarela, namun pihak manajemen perusahaan perlu mempertimbangkan terkait *cost and benefit*. Perusahaan mengungkapkan informasi kepada publik jika informasi tersebut memberikan keuntungan yang lebih besar daripada biaya-biaya yang ditanggung oleh perusahaan.

Menurut Suhendar & Hakim (2021) pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) di Indonesia menjadi topik penting karena meski hal tersebut tidak wajib, namun urgensinya sangat tinggi. Pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) penting dilakukan perusahaan karena dapat menjadi media untuk menginformasikan kondisi perusahaan kepada *stakeholders*. Selain itu,

pengungkapan sukarela penting dilakukan sebagai salah satu strategi dalam menghadapi persaingan di era globalisasi.

Nofianti et al., (2018) berpendapat bahwa pengungkapan sukarela membantu investor menganalisis perbedaan perusahaan yang baik dan buruk. Adanya *voluntary disclosure*, membantu investor menilai kinerja perusahaan dan membantu dalam menganalisis kelangsungan usaha dari suatu perusahaan serta pengungkapan sukarela dilakukan untuk menjaga kepercayaan investor terhadap perusahaan atas ketidakpastian resiko yang dapat terjadi pada perusahaan.

Terdapat risiko yang melekat pada perusahaan, diantaranya yaitu risiko litigasi atau *litigation risk*. Risiko litigasi merupakan resiko perusahaan menerima tuntutan hukum dari berbagai pihak yang dirugikan oleh perusahaan, pihak tersebut contohnya investor serta kreditor yang merasa dirugikan atas ketidaktransparan informasi yang diungkapkan oleh perusahaan. Perusahaan yang menghadapi tuntutan litigasi dapat menyebabkan turunnya citra perusahaan dimata publik, sehingga perusahaan harus secara sukarela menyampaikan informasi melebihi yang diwajibkan oleh peraturan agar informasi yang dibutuhkan investor dan kreditor dapat terpenuhi. Jika *voluntary disclosure* dilakukan perusahaan, maka *litigation risk* dapat diminimalisir karena informasi yang disampaikan kepada publik lebih lengkap serta relevan, sehingga pihak yang memiliki kepentingan dengan pihak perusahaan tidak ada yang dirugikan atas kurangnya informasi perusahaan.

Terdapat penelitian-penelitian terdahulu yang memberikan hasil belum konsisten. Beberapa penelitian yang melibatkan variabel *litigation risk*, *voluntary disclosure* dan *firm performance*. Penelitian mengenai *litigation risk* yang dilakukan oleh Dong & Zhang (2018); Nelson & Pritchard (2007) memberikan hasil bahwa terdapat pengaruh positif *litigation risk* pada *voluntary disclosure* dengan pengukuran Forecast Specificity. Sedangkan Houston et al., (2019) hasil temuannya berbeda yaitu *litigation risk* memiliki efek negatif terhadap *voluntary disclosure*.

Selanjutnya penelitian mengenai kinerja perusahaan dan *voluntary disclosure* yang dilakukan Lan et al., (2013) menyimpulkan ROE sebagai proksi *firm performance* berpengaruh positif dengan *voluntary disclosure*. Sementara Birjandi et al., (2015) menyatakan ROE memiliki pengaruh negatif pada *voluntary disclosure*. Sedangkan penelitian lain yang menggunakan proksi ROA yang telah dilakukan oleh Elfeky (2017) dan Jullobol & Sartmool (2015) menyimpulkan terdapat pengaruh yang positif ROA pada *voluntary disclosure*.

Selanjutnya penelitian *litigation risk* dan *firm performance* yaitu penelitian Wu et al., (2020) memberikan hasil bahwa *litigation risk* secara signifikan negatif terkait dengan kinerja perusahaan. Penjelasan diatas terdapat hasil yang berbeda sehingga mendorong untuk menguji lagi topik *voluntary disclosure*. Pada penelitian ini acuannya dari penelitian Houston et al., (2019). Namun terdapat perbedaan dari penelitian Houston et al., tahun 2019 yaitu sebagai berikut:

1. Penambahan variabel *firm performance* sebagai variabel intervening. Hal tersebut didasarkan perbedaan hasil mengenai *litigation risk* dan *voluntary disclosure*. Terdapat dugaan terdapat faktor lain sebagai penghubung kedua variabel tersebut yaitu *firm performance*. *Voluntary disclosure* bertujuan untuk memberikan informasi yang lebih sehingga investor atau kreditor dapat mengetahui kinerja dari perusahaan dan untuk menghindari *litigation risk* yang dapat timbul akibat tuntutan dari investor ataupun dari kreditor.
2. Penelitian ini menggunakan daftar item *voluntary disclosure* yang dirujuk pada penelitian yang telah dilakukan oleh Chau & Gray (2002), Ho & Wong (2001), dan Ferguson et al., (2002) dan elemen yang diukur pada daftar *voluntary disclosure* tersebut meliputi: informasi umum perusahaan, tata kelola perusahaan, informasi keuangan, review informasi keuangan, akuisisi dan pelepasan, informasi proyeksi, informasi pegawai, informasi tanggung jawab sosial dan informasi grafis.

1.2 Rumusan Masalah

Voluntary disclosure atau pengungkapan secara sukarela menjadi suatu hal yang penting bagi investor atau kreditor. Perusahaan dapat memberikan informasi tambahan melalui *voluntary disclosure* sehingga investor maupun kreditor dapat membuat keputusan yang tepat. Dengan informasi tambahan tersebut, investor mampu menilai kinerja masing-masing perusahaan. Sedangkan bagi pihak kreditor, informasi tambahan dapat membantu menganalisis kelayakan untuk diberikan pinjaman. Selanjutnya, *voluntary disclosure* penting untuk

meminimalisir risiko litigasi atau tuntutan hukum yang dapat diajukan investor dan kreditor karena perusahaan tidak transparan dalam laporan yang dipublikasi. Penelitian mengenai *voluntary disclosure* yang dipengaruhi *litigation risk* yang dilakukan Dong & Zhang (2018); Houston et al., (2019), *voluntary disclosure* yang dipengaruhi *firm performance* Lan et al., tahun 2013; Birjandi et al., (2015); Elfeky tahun 2017; Jullobol & Sartmool (2015). Dan *firm performance* yang dipengaruhi *litigation risk* Wu et al., (2020).

Berdasarkan hal tersebut, masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *litigation risk* terhadap *voluntary disclosure*?
2. Bagaimana pengaruh *litigation risk* terhadap *firm performance*?
3. Bagaimana pengaruh *firm performance* terhadap *voluntary disclosure*?
4. Bagaimana pengaruh mediasi *firm performance* terhadap hubungan *litigation risk* dengan *voluntary disclosure* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari dilakukannya penelitian yaitu:

1. Untuk menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh *litigation risk* terhadap *voluntary disclosure*.
2. Untuk menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh *litigation risk* terhadap *firm performance*.

3. Untuk menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh *firm performance* terhadap *voluntary disclosure*.
4. Untuk menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh mediasi *firm performance* terhadap hubungan *litigation risk* dengan *voluntary disclosure*.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi akademisi, manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu akuntansi dan dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya mengenai topik *voluntary disclosure* (pengungkapan sukarela).
2. Bagi investor dan kreditor, penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit.
3. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan agar perusahaan dapat menyajikan tambahan informasi dalam laporan yang dipublikasi melalui *voluntary disclosure* (pengungkapan sukarela) sehingga *litigation risk* (risiko litigasi) dapat diminimalisir.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Pentingnya informasi yang dikeluarkan perusahaan untuk membantu pihak *external* perusahaan ditekankan oleh teori *signal*. Hartono (2014) menjelaskan informasi yang tersedia untuk umum merupakan pengumuman yang dapat digunakan investor terkait keputusan investasi. Ketika informasi ditransmisikan, pelaku pasar harus lebih dulu memahami serta memeriksa informasi sebagai *signal* baik (*good news*) atau *signal* buruk (*bad news*). Apabila *good news*, maka mampu meningkatkan nilai saham perusahaan. Sebaliknya, apabila *bad news* menyebabkan penurunan nilai saham perusahaan.

Teori sinyal menjelaskan apa yang harus dilakukan perusahaan dalam memberikan *signal* pada pihak pengguna laporan keuangan. Perusahaan memberikan *signal* terkait kinerja dari perusahaan dalam perspektif keuangan maupun perspektif non-keuangan. Penilaian kinerja dalam perspektif keuangan lebih banyak digunakan karena umumnya mencerminkan keadaan *financial* perusahaan yang sesungguhnya mengenai kinerja perusahaan, sementara dari perspektif non-keuangan penilaian cenderung tidak mudah karena penilaian non-keuangan bergantung pada pihak yang menilai, mengukur kinerja perusahaan dalam perspektif non-keuangan dilakukan caranya dengan mengukur pembagian tanggung jawab, pembagian fungsi dan pembagian wewenang dalam struktur suatu institusi, pengukuran tingkat kualitas dari sumber daya milik perusahaan,

kualitas produksinya, pengukuran tingkat kesejahteraan para karyawan serta pengukuran tanggungjawab sosial (Rizkiani, 2017). Motif *signaling* dapat memotivasi manajemen untuk mengungkapkan informasi mengenai laporan laba rugi yang secara akurat mencerminkan keuntungan yang sesungguhnya didapat oleh perusahaan sehingga dapat meminimalisir ancaman litigasi yang dapat timbul terkait kesalahan pelaporan keuangan.

Teori sinyal mengidentifikasi perusahaan akan mengirimkan sinyal positif pada calon investor dengan mengungkapkan informasi dalam laporan keuangan (Whiting & Miller, 2008). Perusahaan termotivasi untuk mengungkapkan informasi secara sukarela karena perusahaan berharap dapat diinterpretasi pihak eksternal dan hal tersebut sebagai bentuk sinyal positif mengenai kinerja perusahaan dan membantu perusahaan untuk meminimalisir risiko litigasi dimana investor atau kreditor dirugikan atas kesalahan pencatatan atau ketidaklengkapan informasi yang disajikan perusahaan.

2.2 Variabel-Variabel Penelitian

2.2.1 Litigation Risk

Litigation risk atau risiko litigasi didefinisikan sebagai risiko yang timbul karena perusahaan menyebabkan kerugian bagi para pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (Juanda, 2009). *Litigation risk* adalah risiko perusahaan menerima tuntutan dari berbagai pihak yang merasa dirugikan atas informasi laporan keuangan perusahaan yang tidak mencerminkan keadaan sebenarnya (Maux & Francoeur, 2014). Berbagai pihak yang dimaksud yaitu regulator, investor serta pihak kreditor (Juanda, 2009). Kreditor memberikan ancaman

litigasi karena kegiatan operasional yang dijalankan oleh perusahaan tidak sesuai dengan kontrak yang disepakati sebelumnya, contohnya perusahaan tidak memiliki kemampuan melunasi utangnya. Sementara itu, ancaman litigasi dari pihak investor dapat terjadi karena manajemen bertindak tidak transparan terhadap informasi mengenai keadaan perusahaan yang sebenarnya dan ancaman dapat timbul karena kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan mengakibatkan investor mengalami kerugian dan terlihat dari perubahan volume saham dan harga saham. Penelitian yang telah dilakukan Fitri (2015) dapat melihat risiko litigasi dari rasio DER (*Debt to Equity Ratio*) yaitu rasio DER nilainya besar, maka bahaya litigasi bagi perusahaan juga besar. Hal tersebut disebabkan karena ekuitas perusahaan lebih kecil dibanding utangnya, sehingga kemungkinan perusahaan tidak mampu untuk melunasi kewajibannya. Sementara itu, penelitian yang telah dilakukan Nugroho & Mutmainah (2012) analisis faktor (*component factor analysis*) digunakan untuk mengukur *litigation risk*: 1) *Proxy* dari volatilitas saham yaitu perputaran volume saham dan beta saham. 2) *Proxy* risiko keuangan yaitu likuiditas dan solvabilitas. 3) *Proxy* risiko politik yaitu ukuran perusahaan.

Perusahaan yang menghadapi kasus ancaman litigasi dari pihak kreditor maupun investor, dapat mengakibatkan kerugian bagi perusahaan tersebut. Timbulnya kerugian diakibatkan laba yang diperoleh perusahaan berkurang karena tambahan biaya yang cukup besar untuk menghadapi tuntutan hukum yang diajukan pihak yang dirugikan ke pengadilan. Selain itu, perusahaan yang terbukti bersalah di pengadilan karena merugikan kreditor dan investor maka citra perusahaan tersebut dapat buruk di mata publik. Menurut Seetharaman et al.,

(2002) terdapat 3 upaya yang dapat dilakukan perusahaan untuk menghindari *litigation risk*, sehingga memotivasi manajer untuk menyampaikan informasi mengacu pada:

- 1) Pengungkapan laporan keuangan dengan segera mengenai *bad news*.
- 2) Penundaan penyampaian *good news*.
- 3) Pemilihan prosedur akuntansi yang konservatif.

2.2.2 *Voluntary Disclosure*

Secara konseptual, pengungkapan menurut Soewardjono (2014) yaitu bagian yang berkaitan erat dengan laporan keuangan. Pengungkapan artinya informasi tambahan yang disampaikan secara jelas tentang kejadian ekonomi pada perusahaan dan berguna bagi pemakai laporan keuangan. Tujuan dari pengungkapan menurut S & Breda (2002) yaitu pengungkapan memberikan pembaca laporan keuangan informasi penting dan relevan untuk membantu mereka membuat keputusan. Adapun 3 tingkat pengungkapan (*disclosure*) yaitu:

1. Pengungkapan Cukup (*Adequate Disclosure*)

Informasi disampaikan sesuai dengan standar yang berlaku.

2. Pengungkapan Wajar (*Fair Disclosure*)

Informasi secara cukup disampaikan oleh perusahaan, namun terdapat penambahan informasi-informasi lainnya yang berpengaruh bagi kewajaran dari laporan keuangan perusahaan itu sendiri, misalnya *commitment*, *contingency*, serta yang lainnya.

3. Pengungkapan Penuh (*Full Disclosure*)

Seluruh informasi disampaikan perusahaan secara lengkap dan relevan. Tetapi *Full disclosure* sering dianggap berlebihan karena informasi yang disajikan terlalu banyak sehingga hal tersebut dapat mengaburkan informasi yang penting.

Terdapat 2 jenis pengungkapan: *mandatory disclosure* serta *voluntary disclosure*. *Mandatory Disclosure* (Pengungkapan Wajib) yaitu suatu kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan informasi yang diwajibkan untuk disampaikan menurut peraturan yang telah ditetapkan. *Mandatory disclosure* digunakan untuk mencegah informasi yang menyesatkan bagi pemakai laporan keuangan. Sementara itu, *Voluntary Disclosure* (Pengungkapan Sukarela) yaitu perusahaan mengungkapkan informasi-informasi selain pengungkapan yang diwajibkan oleh peraturan yang telah ditetapkan. Choi & G.Mueller tahun 1998 menyatakan bahwa secara umum perusahaan mengungkapkan informasi lebih banyak dari yang disyaratkan oleh peraturan yang telah ditetapkan dengan minimal pengungkapan sampai manajemen merasa memiliki keyakinan bahwa pengungkapan yang disajikan dapat mengurangi biaya modal dan dapat menyaingi perusahaan lainnya.

Yupriana et al., tahun 2018 melakukan penelitian dimana variabel luas pengungkapan sukarela diukur dengan menggunakan metode pembobotan atau nilai dikotomis yang memiliki arti nilai satu (1) jika *item* diungkap oleh perusahaan dan dinilai nol (0) jika tidak diungkap dalam daftar *item voluntary disclosure* yang telah dibuat, selanjutnya dilakukan perhitungan indeks pengungkapan sukarela. Pengukuran tersebut sama dengan Rachmawati (2016),

ukuran pengungkapan sukarela menggunakan indeks pengungkapan sukarela (SPI) rumusnya:

$$PSI_i = \frac{\sum X_i}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

PSI_i : *Voluntary disclosure index* perusahaan i

$\sum X_i$: Jumlah item yang diungkap perusahaan i

n : Total dari *item* maksimum dari *voluntary disclosure*

Perusahaan memiliki kemampuan secara leluasa mengungkapkan informasi secara sukarela terkait laporannya sehingga terjadi keragaman informasi antar perusahaan lainnya. Perbedaan kebijakan pengungkapan disebabkan berbagai faktor seperti pangsa pasar, sumber daya, produksi, budaya di perusahaan dan bisnis (Krisdayanti, 2019). Perusahaan berharap dengan pengungkapan sukarela dapat membantu pemakai laporan karena informasi yang disajikan lebih lengkap serta menunjukkan keadaan perusahaan secara lebih transparan.

2.2.3 *Firm Performance*

Performance (Kinerja) merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan kerja dari kegiatan operasional atau aktivitas suatu organisasi. Kinerja perusahaan mengacu pada seberapa baik hasil yang diperoleh perusahaan dalam memproses dan mengolah sumber dayanya selama periode tertentu. Gambaran kondisi kinerja perusahaan saat ini maupun dimasa mendatang

dapat tercermin dari laporan keuangan (Fathoni & Swandari, 2020). Penilaian kinerja dapat dilakukan untuk mengukur keberhasilan dari suatu organisasi atau perusahaan selama periode tertentu.

Menurut Jullobol & Sartmool (2015) menyatakan bahwa pemangku kepentingan mendapat manfaat dari perusahaan yang berkinerja baik karena dapat berguna untuk membantu pengambilan keputusan ekonomi. Bagi pihak manajer perusahaan, penilaian kinerja membantu mengambil keputusan bisnis, membantu menginformasikan kepada investor, masyarakat dan konsumen mengenai keadaan suatu perusahaan serta dapat memastikan bahwa perusahaan memiliki kredibilitas juga prospek masa depan yang baik. Sementara bagi pihak eksternal, penilaian kinerja membantu untuk memilih investasi yang menguntungkan bagi jangka panjang.

Dalam menilai *firm performance* dapat dilakukan dengan berbagai macam metode, seperti Wu et al. (2020) menggunakan ROA serta ROE sementara penelitian (Jullobol & Sartmool, 2015) menggunakan ROA dan Tobin's Q sebagai pengukuran *firm performance*.

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai *Voluntary disclosure* (pengungkapan sukarela) merupakan suatu topik yang di kembangkan dengan berbagai pengaruh dan yang dapat mempengaruhi *voluntary disclosure*. Berikut ini penelitian mengenai *voluntary disclosure, litigation risk dan firm performance*:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Judul dan Peneliti	Variabel Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
1.	Wuqing Wu, Lu Zhang, Fei Peng, Yuan George Shan, 2020 Litigation Risk and Firm Performance: The Effect of Internal and External Corporate Governance	Independen: 1. Litigation Risk 2. CGI Dependen: Firm Performance (ROA,ROE) Mediasi: Debt Financing (Debt Structure, Leverage, Debt size, Cost of Debt)	<ul style="list-style-type: none"> • Sampel: Perusahaan publik yang terdaftar pada Shenzhen Stock Exchange serta Shanghai Stock Exchange periode 2007-2016. • Metode: Regresi 2SLS 	1. Litigation Risk secara signifikan negatif terkait dengan Firm Performance (ROA dan ROE), sedangkan CGI memoderasi efek negatif dari risiko litigasi pada Kinerja Perusahaan 2. Debt Structure, Leverage, Debt Size, Cost of Debt dan memediasi pengaruh negatif Risiko Litigasi terhadap Kinerja Perusahaan
1.	Hui Dong, Huai Zhang, 2018 Litigation Risk and Corporate Voluntary Disclosure : Evidence from Two Quasi-Natural Experiments	Independen: Litigation Risk Dependen: Voluntary Disclosure	<ul style="list-style-type: none"> • Sampel: Perusahaan AS periode antara 1996-2006 • Metode: Ordinary Least Squares (OLS) 	Litigation Risk berpengaruh positif terhadap Voluntary Disclosure yang diukur dengan Forecast Specificity

2.	<p>Karen K. Nelson, A.C. Pritchard, 2007</p> <p>Litigation Risk and Voluntary Disclosure: The Use of Meaningful Cautionary Language</p>	<p>Independen: Litigation Risk</p> <p>Dependen: Voluntary Disclosure</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sampel: 186 perusahaan yang terdaftar di SEC • Metode: Regresi Berganda 	<p>Litigation Risk berpengaruh positif terhadap Voluntary Disclosure</p>
4.	<p>Joel F. Houston 2019</p> <p>Litigation Risk and Voluntary Disclosure: Evidence from Legal Changes</p>	<p>Independen: Litigation Risk</p> <p>Dependen: Voluntary Disclosure</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sampel: 838 Perusahaan periode 1995-2003 • Metode: Ordinary Least Squares (OLS) 	<p>Litigation Risk berpengaruh negatif terhadap Voluntary Disclosure</p>
5.	<p>Yang Lan, Xueyong Zhang dan Lili Wang, 2013</p> <p>Determinants and Features of Voluntary Disclosure in The Chinese Stock Market</p>	<p>Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Return on Equity 2. Leverage 3. Assets-in-place 4. Liquidity 5. Firm Size 6. Auditor Type 7. Ownership Diffusion 8. Non-Executive Directors 9. State Ownership 10. Intermediary and Legal Environments 	<ul style="list-style-type: none"> • Sampel: 422 Perusahaan di Bursa Efek Shenzhen periode 2006 653 Perusahaan di Bursa Efek Shanghai dan • Metode: Regresi Linier Berganda 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat efek positif ROE, Firm Size Leverage, Assets-in-place, dan Ownership Diffusion pada Voluntary Disclosure 2. Auditor type memiliki efek negatif signifikan terhadap Voluntary Disclosure 3. Liquidity dan Non-Executive

		<p>Dependen: Disclosure Index</p>		<p>Directors tidak berpengaruh terhadap Voluntary Disclosure</p> <p>4. Adanya pengaruh positif State Ownership pada Voluntary Disclosure</p> <p>5. Terdapat efek negatif Intermediary and Legal Environments terhadap Voluntary Disclosure</p>
6.	<p>Mostafa I. Elfeky, 2017</p> <p>The Extent of Voluntary Disclosure and its Determinants in Emerging Markets : Evidence from Egypt</p>	<p>Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Auditor Type 2. Firm Leverage 3. Duality in Position 4. Block-holder Ownership 5. Firm Profitability (ROA) 6. Independent Directors 7. Board Size 8. Firm Size <p>Dependen: Extent Voluntary Disclosure Index</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sampel: 50 Perusahaan di Bursa Efek Mesir tahun 2012-2016 • Metode: Regresi Berganda 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ditemukan efek positif signifikan Auditor Type, Firm Leverage, Firm Size, Firm Profitability, Independent Directors in board dengan Voluntary Disclosure 2. Block-holder Ownership memiliki pengaruh negatif signifikan dengan Voluntary Disclosure Board Size dan Duality in Position tidak

				ada pengaruh dengan Voluntary Disclosure
7.	<p>Hamid Birjandi, Mohammad Mehdi Molla Sadeghi dan Behruz Hakemi, 2015</p> <p>The Study Effect Agency theory and Signaling Theory on TheLevel of Voluntary Disclosure of Listed Companies in Tehran Stock Exchange</p>	<p>Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Signaling Theory (Liquidity, ROE) 2. Agency Theory (Leverage, Ratio of Fixed Asset) <p>Dependen: Voluntary Disclosure</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sampel: 45 perusahaan di Tehran Security Exchange (TSE) periode 2008-2013 • Metode: Regresi Berganda 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Didasarkan pada Agency Theory (Ratio of Fixed Asset sangat positif signifikan dengan Voluntary Disclosure sedangkan Leverage negatif signifikan pada Voluntary Disclosure) 2. Didasarkan pada Signaling Theory, (Likuidity positif dan signifikan dengan Voluntary Disclosure sedangkan ROE negatif terhadap Voluntary Disclosure)
8.	<p>Nopnapa Jullobol, Soibuppha Sartmool, 2015</p> <p>The Effect of Firm Performance on Voluntary Disclosure in</p>	<p>Independen: Firm Performance (ROA, Tobin's Q)</p> <p>Dependen: Voluntary Disclosure</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sampel : 34 Perusahaan teknologi pada Bursa Efek Thailand periode 2009-2013 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tobin's Q dan ROA proksi dari Firm Performance berpengaruh positif terhadap Voluntary Disclosure 2. Corporate Governance

	<p>Annual Reports : A Case Study of Technology Industry In The Stock Exchange of Thailand</p>	<p>Control:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Corporate Governance 2. Ownership Concentration 3. Auditor Type 4. Institutional Ownership 5. Age 6. Capital Structure 7. Firm size 	<ul style="list-style-type: none"> • Metode: Model Tobit diterapkan dari model probit dan model regresi linier 	<p>yang menggunakan indikasi dari The Independent dan non-executive director to total board member ratio berhubungan positif dengan Voluntary Disclosure</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Firm Size memiliki hubungan positif dengan Voluntary Disclosure 4. Capital Structure memiliki hubungan positif dengan Voluntary Disclosure 5. Age memiliki hubungan negatif dengan Voluntary Disclosure 6. Ownership Concentration, Institutional Ownership dan Auditor Type tidak berpengaruh dengan Voluntary Disclosure
--	---	--	---	---

2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis Dan Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh *Litigation Risk* Terhadap *Voluntary Disclosure*

Istilah *voluntary disclosure* diartikan sebagai pengungkapan informasi yang melebihi dari yang diwajibkan diungkapkan berdasar pada aturan yang telah ditetapkan (Untari & Budiasih, 2014). Pengungkapan sukarela dilakukan agar memberikan tambahan informasi agar informasi yang disampaikan kepada publik lebih lengkap, jelas dan dapat membantu dalam pengambilan keputusan. Haryanto & Yunita (2008) menyatakan bahwa biaya tidak langsung, biaya litigasi dimana biaya tersebut terjadi karena pengungkapan informasi yang tidak akurat sehingga dapat menyesatkan. Informasi yang menyesatkan seperti kesalahan pencatatan, informasi yang diberikan tidak mencerminkan situasi perusahaan saat itu dan informasi yang disampaikan tidak lengkap berdampak kerugian bagi pihak pengguna informasi pada laporan keuangan. Perusahaan dapat menghadapi ancaman hukum dari berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan jika laporan keuangan yang dikeluarkan mengandung informasi yang tidak sesuai. Risiko litigasi mengacu pada risiko perusahaan dituntut oleh pihak yang berkepentingan yang merasa dirugikan (Juanda, 2009). Perusahaan dapat mencoba menghindari ancaman hukum dan tuntutan hukum dengan cara merilis lebih banyak informasi daripada yang dibutuhkan menurut aturan yang telah ditetapkan atau disebut juga dengan pengungkapan sukarela. Tambahan informasi dalam laporan keuangan melalui pengungkapan sukarela dapat membantu pengguna informasi untuk mengetahui keadaan perusahaan yang lebih lengkap, rinci dan

jelas sehingga membantu pemakai laporan dalam mengambil suatu keputusan bisnis.

Penelitian mengenai *litigation risk* dan *voluntary disclosure* telah dilakukan oleh Dong & Zhang (2018) dan Nelson & Pritchard (2007) dan hasilnya *litigation risk* positif terhadap *voluntary disclosure*. Sementara penelitian dari Houston & Lin (2019) menunjukkan *litigation risk* negatif terhadap *voluntary disclosure*. Dong & Zhang (2018) dan Houston & Lin (2019) terjadi perbedaan hasil, peneliti memiliki kepercayaan adanya hubungan positif antara *litigation risk* dan *voluntary disclosure*.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka hipotesis penelitian dirumuskan berikut ini.

H1 : *Litigation risk* berpengaruh positif signifikan terhadap *Voluntary Disclosure*

2.4.2 Pengaruh *Litigation Risk* Terhadap *Firm Performance*

Litigation risk atau risiko litigasi merupakan risiko dimana kemungkinan perusahaan menghadapi ancaman litigasi dari kreditor dan investor karena merugikan pihak mereka. Tuntutan dalam litigasi dapat ditimbulkan karena kualitas laporan yang dikeluarkan tidak mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya sehingga menyebabkan pihak investor dan kreditor merasa dirugikan atas informasi yang diberikan pihak perusahaan (Shinta & Shonhadji, 2017). Perusahaan yang menghadapi tuntutan hukum dari pihak kreditor atau dari pihak investor, hal tersebut dapat menyebabkan kurangnya kepercayaan terhadap

perusahaan, menurunkan nilai perusahaan dimata publik dan juga jika menghadapi tuntutan hukum perusahaan perlu membayar biaya yang banyak. Selain itu, menurut Wu et al., (2020) perusahaan yang berisiko litigasi menghadapi lebih banyak kendala pembiayaan eksternal, berkurangnya peluang investasi, biaya reputasi tinggi, peningkatan biaya hukum dan pembayaran penyelesaian, biaya peluang terkait waktu dan tenaga manajemen dan hilangnya pelanggan dan pemasok. Dampak litigasi yang dihadapi perusahaan atas hilangnya pemasok menyebabkan menghambatnya kinerja operasional perusahaan dan dapat menimbulkan hilangnya pelanggan akibat perusahaan tidak dapat memenuhi permintaan pelanggan serta kondisi tersebut menyebabkan berkurangnya laba atau keuntungan yang akan diperoleh perusahaan.

Penelitian mengenai *litigation risk* terhadap *firm performance* telah dilakukan oleh Wu et al., (2020), penelitian tersebut merupakan penelitian pertama yang memberikan bukti empiris yang meningkatkan pemahaman tentang mekanisme yang mendasari hubungan antara risiko litigasi perusahaan dan kinerjanya, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa klaim litigasi untuk jumlah moneter yang besar secara negatif terkait dengan *firm performance*. Penelitian tersebut hasilnya sama dengan Lin et al., (2013) dalam Wu et al. (2020), memprediksi efek negatif antara *litigation risk* dan *firm performance* karena litigasi sering berkorelasi dengan nilai perusahaan yang lebih rendah.

Berdasarkan pernyataan diatas, risiko litigasi menyebabkan peningkatan biaya operasi perusahaan dan dapat menurunkan nilai perusahaan. Maka hipotesis penelitian yang dirumuskan berikut ini:

H2 : *Litigation risk* berpengaruh negatif signifikan terhadap *firm performance*

2.4.3 Pengaruh *Firm Performance* Terhadap *Voluntary Disclosure*

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan digambarkan dengan kinerjanya serta kinerja perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan pada periode tertentu. Febryani & Zulfadin (2003) menyatakan bahwa kapasitas setiap perusahaan untuk mengelola dan mengalokasikan sumber daya tercermin dari kinerjanya. Menurut Jullobol & Sartmool (2015) perusahaan yang berkinerja baik dianggap sebagai *good news* dan menjadi *signal* bagi *stakeholders* serta membantu dalam membuat keputusan ekonomi. Jika perusahaan berkinerja baik maka termotivasi untuk mengungkapkan informasi terkait perusahaan secara lebih luas karena bertujuan untuk menunjukkan kepada publik dan hal tersebut dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan serta pengungkapan dilakukan untuk membantu publik dalam membedakan antara perusahaan yang berjalan dengan baik dan yang tidak. Penelitian yang telah dilakukan oleh Murcia & Santos (2010) mengungkapkan bahwa tanpa informasi, investor tidak dapat membedakan antara perusahaan yang berjalan baik dan yang kurang baik. Perusahaan dengan operasional yang berjalan dengan baik memiliki insentif untuk memisahkan diri dari pesaing yang kurang baik karena tujuannya untuk memperoleh pembiayaan pada kondisi yang paling menguntungkan. Perusahaan yang berkinerja baik berusaha untuk berbagi informasi diluar dari apa yang diperlukan untuk menarik minat investor dan memungkinkan mereka untuk berinvestasi di perusahaan. Penelitian Murcia dan Santos (2010) menyatakan hasil bahwa ada keterkaitan antara *Firm Performance* dan *Voluntary Disclosure*.

Hal tersebut sejalan dengan Lan et al. (2013), Elfeky (2017), Jullobol & Sartmool (2015) yang menunjukkan bahwa *Firm Performance* memiliki dampak positif yang signifikan pada *Voluntary Disclosure*. Namun penelitian Birjandi et al., (2015) menunjukkan hasil negatif.

Berdasarkan pernyataan diatas, untuk hipotesis penelitian sebagai berikut.

H3 : *Firm Performance* berpengaruh positif signifikan terhadap *Voluntary Disclosure*.

2.4.4 Pengaruh Mediasi *Firm Performance* Terhadap Hubungan *Litigation Risk* Dengan *Voluntary Disclosure*

Litigation risk yaitu risiko terkait tuntutan hukum yang diajukan oleh pihak-pihak yang berhubungan dengan perusahaan yang merasa dirugikan karena informasi dari laporan keuangan yang dipublikasi tidak sesuai dengan situasi yang sebenarnya. Pihak manajemen perusahaan berusaha untuk dapat menutupi bila perusahaan memiliki tingkat *litigation risk* yang tinggi (Awalia & Daljono, 2014). Hal tersebut berdampak pada perusahaan yang seolah-olah memiliki kinerja yang baik (Awalia & Daljono, 2014), namun pada sisi lainnya perusahaan memiliki tingkat *litigation risk* yang tinggi. Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik akan memberikan sinyal mengenai kondisi dari perusahaan yang dapat disampaikan pada laporan tahunannya melalui pengungkapan informasi yang secara sukarela diberikan oleh perusahaan (*voluntary disclosure*) (Arisanti & Daljono, 2014).

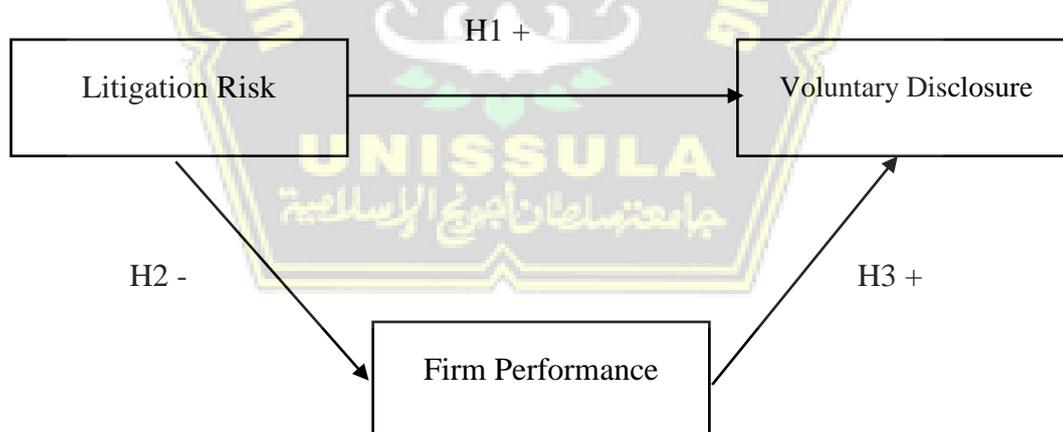
Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dirumuskan yaitu:

H4 : *Firm Performance* memediasi hubungan *litigation risk* dengan *voluntary disclosure*.

2.5 Kerangka Penelitian

Penelitian ini didasarkan pada teori *signal* yang menjelaskan bagaimana suatu perusahaan mengirimkan *signal* kepada pihak yang membaca laporan keuangan. Perusahaan termotivasi untuk menyampaikan informasi dengan sukarela karena harapannya dapat diinterpretasi oleh para pembaca dan hal tersebut sebagai bentuk *signal* positif terkait *firm performance* dan pengungkapan dilakukan untuk meminimalisir *litigation risk* karena motivasi dari *signaling*, pihak manajemen terdorong untuk menyajikan suatu informasi mengenai laporan yang dapat mencerminkan kondisi yang sesungguhnya.

Berdasarkan penjelasan diatas, berikut kerangka penelitiannya:



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

Pengaruh *Litigation Risk* terhadap *Voluntary Disclosure* dengan *Firm Performance* Sebagai Variabel Intervening

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini kuantitatif dengan teknik deskriptif. Sugiyono (2019) menyatakan jenis penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan dasar pemikiran positivisme, berguna dalam penelitian suatu populasi ataupun sampel yang perolehan data dikumpulkan dengan instrumen penelitian serta analisa data memiliki sifat kuantitatif ataupun statistik dan bertujuan memeriksa hipotesis yang telah dibentuk oleh peneliti. Sementara metode deskriptif menurut Arikunto (2019) diartikan sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki suatu kondisi dan hasilnya tersaji dalam laporan penelitian.

3.2 Variabel, Definisi Operasional Variabel Dan Pengukuran Variabel

3.2.1 Variabel

Variabel yaitu segala sesuatu dinyatakan oleh peneliti untuk diteliti sehingga memperoleh informasi yang selanjutnya akan didapat kesimpulan (P & Cahyaningrum, 2019). Terdapat 3 (tiga) variabel pada penelitian ini: variabel independen, variabel dependen dan variabel intervening.

3.2.1.1 Variabel Independen

Variabel independen diartikan sebagai variabel yang dapat menyebabkan variabel dependen mengalami perubahan. Variabel independennya yaitu *Litigation Risk* (Risiko Litigasi).

3.2.1.2 Variabel Dependen

Variabel dependen diartikan sebagai variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependennya yaitu *Voluntary Disclosure* (Pengungkapan Sukarela).

3.2.1.3 Variabel Intervening

Variabel intervening yaitu letak variabelnya berada diantara variabel independen dan dependen serta variabel intervening dapat mengubah menjadi hubungan yang tidak langsung pada hubungan variabel independen dan dependen. Variabel interveningnya di penelitian ini yaitu *Firm Performance* (Kinerja Perusahaan).

3.2.2 Definisi Operasional dan Pengukuran

3.2.2.1 Litigation Risk

Menurut Fitri (2015) *litigation risk* merupakan keadaan dimana pihak-pihak yang merasa dirugikan atas informasi dari laporan keuangan yang tidak sebenarnya sehingga kemungkinan pihak yang dirugikan tersebut akan mengajukan tuntutan hukum terhadap perusahaan. Untuk mengukur risiko litigasi, pengukuran yang akan dilakukan sama seperti yang dilakukan Wu et al., tahun 2020 yaitu sebagai berikut:

$$\text{Litigation Risk} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

3.2.2.2 Voluntary Disclosure

Voluntary disclosure merupakan pengungkapan yang tidak bersifat wajib yang memungkinkan perusahaan dapat menentukan informasi-informasi yang

akan disajikan yang menurut pendapat pihak manajemen akan membantu dalam pengambilan keputusan (Haryanto & Yunita, 2008).

Pada penelitian ini, pengukuran *voluntary disclosure* menggunakan indeks pengungkapan sukarela (IPS). Skor diberikan pada setiap item yang diungkapkan, jika item diungkapkan: skornya 1 (satu), namun mendapat skor 0 (nol) apabila tidak mengungkapkan. Berikut rumus indeks pengungkapan sukarela:

$$PSI_i = \frac{\sum X_i}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

PSI_i : Indeks *voluntary disclosure* pada perusahaan i

$\sum X_i$: Total item yang telah diungkapkan oleh perusahaan i

n : Maksimum jumlah item dari *voluntary disclosure*

Berikut ini daftar Item *voluntary disclosure* (pengungkapan sukarela):

Tabel 3.1
Daftar Item Voluntary Disclosure

No.	Daftar Item Voluntary Disclosure
	Informasi Umum Perusahaan
1.	Sejarah perusahaan secara singkat
2.	Struktur organisasi perusahaan
3.	Output fisik serta pemanfaatan kapasitas
4.	Kegiatan utama dari strategi perusahaan
5.	Informasi strategi serta tujuan perusahaan
6.	Tindakan yang diambil untuk mencapai tujuan dan strategi pada perusahaan
7.	Pernyataan mengenai tujuan dan juga strategi operasi
8.	Tindakan yang dilakukan guna mencapai tujuan dan strategi
9.	Strategi untuk meningkatkan kinerja

Tata Kelola Perusahaan	
10.	Daftar nama pemegang saham utama
11.	Kategori pemegang saham
12.	Daftar Direksi
13.	Saham yang dimiliki oleh direksi perusahaan
14.	Usia Direksi
15.	Kualifikasi pendidikan dewan direksi
16.	Kualifikasi pendidikan komisaris independen
17.	Kualifikasi pendidikan komisaris non independen
18.	Pengalaman dewan direksi
19.	Pengalaman komisaris independen
20.	Pengalaman komisaris non independen
21.	Jabatan atau jabatan yang dipegang oleh direksi
22.	Jabatan direksi lainnya yang dipegang oleh dewan direksi
23.	Jabatan komisaris independen yang lain yang dipegang oleh komisaris independen
24.	Jabatan komisaris non independen lainnya yang dipegang oleh komisaris non independen
25.	Remunerasi direksi
Informasi Keuangan	
26.	Jumlah dan sumber pendapatan
27.	HPP pada periode tersebut
28.	Laba/rugi operasi yang terjadi sebelum keuntungan dan kerugian luar biasa
29.	Perincian biaya operasional
30.	Aset lancar serta komposisinya
31.	Hutang lancar dan Komposisinya
32.	Pemecahan piutang
33.	Sumber BB (bahan baku)
34.	Kebijakan pembayaran dividen
35.	Laba ditahan
36.	Pinjaman bank, hipotek dan penggunaannya
37.	Informasi iklan
38.	Info terkait Mata Uang Asing
39.	Penguraian aset tidak berwujud
40.	Kebijakan terkait amortisasi aset tidak berwujud
Review Informasi Keuangan	
41.	Rasio likuiditas
42.	Rasio hutang/ekuitas
43.	Pengembalian modal yang digunakan
44.	Pengembalian ekuitas pemegang saham
45.	Rasio keuangan utama yang lain
46.	Posisi keuangan komparatif selama 3-5 tahun atau lebih
47.	Dividen per saham biasa untuk periode tersebut
48.	Pasar utama produk

49.	Bagikan informasi harga
50.	Diskusi hasil operasi perusahaan selama beberapa tahun terakhir
51.	Penjelasan disediakan untuk perubahan penjualan
52.	Penjelasan mengenai perubahan pendapatan operasional/laba bersih
53.	Penjelasan mengenai perubahan pangsa pasar
54.	Diskusi posisi kompetitif perusahaan
55.	Diskusi produk baru
	Akuisisi dan Pelepasan
56.	Akuisisi dan pelepasan terkait aset tetap
57.	Alasan dilakukan akuisisi
58.	Alasan pelepasan
59.	Belanja modal untuk periode tersebut
60.	Rincian investasi perusahaan
	Informasi Proyeksi
61.	Proyeksi keuntungan masa depan
62.	Proyeksi penjualan masa depan
63.	Perkiraan arus kas
64.	Pengeluaran modal yang direncanakan
	Informasi Pegawai
65.	Jumlah total karyawan untuk perusahaan
66.	Kategori karyawan menurut jenis kelamin
67.	Kebijakan pelatihan karyawan
68.	Jumlah yang dikeluarkan untuk pelatihan
69.	Jumlah karyawan yang dilatih
	Informasi Tanggung Jawab Sosial
70.	Informasi tentang tindakan keselamatan
71.	Program perlindungan lingkungan
72.	Informasi tentang layanan masyarakat
	Informasi Grafis
73.	Penyajian grafis informasi keuangan
74.	Penyajian grafis informasi non-keuangan

Sumber : (Akhtaruddin et al., 2009) (telah disesuaikan)

3.2.2.3 Firm Performance

Firm performance merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan operasi perusahaan (Lestari & Juliarto, 2017). Laporan keuangan perusahaan dapat mencerminkan kondisi dari kinerja perusahaan. Untuk pengukuran *firm performance* menggunakan ROA yaitu kemampuan dari perusahaan dalam

mendapat laba dengan memanfaatkan asetnya. Berikut rumus ROA (Wu et al., 2020):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2019), populasi merupakan subjek atau suatu objek yang memiliki kriteria tertentu yang peneliti telah tetapkan guna diselidiki dan diperoleh kesimpulan. Penelitian ini populasinya yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan periodenya 2017-2020. Perusahaan manufaktur ditetapkan sebagai populasinya yaitu karena jika dibandingkan dengan perusahaan sektor keuangan, perusahaan manufaktur memiliki efek langsung pada lingkungan fisik dan sosial yang mempengaruhi pengungkapan laporan keuangan secara keseluruhan.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi dengan kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono, 2019). Penentuan sampel dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode pemilihan sampel dengan cara menetapkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2019). Berikut kriteria- kriteria sampel di penelitian ini:

1. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan dan tahunan periode 2017-2020 di BEI.

2. Menggunakan mata uang Rp (rupiah) pada laporan keuangan dan tahunan yang dipublikasikan.
3. Perusahaan dengan data lengkap selama periode 2017-2020.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Data sekunder digunakan penelitian ini karena merupakan sumber data yang tidak memberikan data secara langsung pada pengumpul data (Sugiyono, 2019). Data sekunder berupa laporan keuangan dan tahunan dapat mengaksesnya di <https://www.idx.co.id/>

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, yaitu suatu metodologi pengumpulan data untuk memperoleh data dan informasi berupa laporan yang dapat membantu penelitian (Sugiyono, 2018). Laporan tahunan perusahaan-perusahaan di BEI periode 2017-2020 yang diunduh dari <https://www.idx.co.id/>

3.6 Teknik Analisis Data

Litigation Risk digunakan untuk variabel independen, sementara *Voluntary Disclosure* untuk variabel dependen dan *Firm Performance* untuk variabel intervening. Data diolah menggunakan software dari SPSS karena mempermudah dalam mengetahui hubungan antar variabel. Hal tersebut dilakukan agar dapat melihat dan menentukan apakah hipotesis yang dibentuk diterima atau tidak diterima.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif membagikan deskriptif dari data yang diukur dengan melihat standar deviasi, minimum, *mean* (nilai rata-rata), maksimum, dan median (Ghozali, 2018). Pengujian ini memiliki tujuan dalam membantu memahami setiap variabel dalam penelitian.

3.6.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda memiliki tujuan untuk menguji pengaruh *litigation risk* terhadap *voluntary disclosure* dengan *firm performance* sebagai variabel intervening. Persamaan regresi penelitian ini:

$$FP = a + b_1.LR + e$$

$$VD = a + b_1.LR + b_2.FP + e$$

Keterangan:

FP = Firm Performance

LR = Litigation Risk

VD = Voluntary Disclosure

a = Konstanta

b_1 dan b_2 = Koefisien variabel

e = error

3.6.2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik tujuannya guna menilai kualitas dari data penelitian serta untuk menghindari estimasi bias. Pengujian ini diharapkan mendapatkan bentuk analisis yang tepat serta menggunakan regresi linier berganda dan pengolahan menggunakan SPSS. Agar tidak terjadi bias, beberapa pengujian diperlukan seperti: uji normalitas kemudian uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas serta uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Ghozali (2018) berpendapat uji normalitas menentukan apakah variabel bebas dan variabel terikat dalam suatu model regresi berdistribusi normal atau tidak normal. Mengukur normalitas di model regresi menggunakan uji K-S (kolmogorov-smirnov), untuk hipotesis yang dibentuk sebagai berikut:

H_0 = Data normal.

H_1 = Data tidak normal.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut :

- Jika hasil signifikasinya $> 0,05$ maka H_0 diterima, maka data normal.
- Jika hasil signifikasinya $< 0,05$ maka H_0 ditolak, maka data tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Untuk melihat apakah model regresi membentuk hubungan antar variabel bebas, digunakan uji multikolinearitas (Ghozali, 2018). Nilai VIF dan tolerance menunjukkan ada tidaknya multikolinearitas.

Tidak terjadi multikolinearitas = $VIF < 10$ dan $tolerance > 0,1$. Apabila terjadi multikolinearitas = $VIF > 10$ dan nilai $tolerance < 0,1$.

3. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali tahun 2018 berpendapat ada tidaknya ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam suatu model regresi ditentukan dengan uji heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian Glejser dapat dilakukan pada pengujian heteroskedastisitas, terjadi heteroskedastisitas jika sig bernilai $< 0,05$, namun tidak terjadi heteroskedastisitas bila sig bernilai $> 0,05$. Grafik scatterplots digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas. Tidak terjadi heteroskedastisitas jika grafik dari scatterplots titiknya secara acak menyebar pada bagian atas dan bawah nol di sumbu Y.

4. Uji Autokorelasi

Mengetahui ada dan tidak adanya hubungan diantara kesalahan pengganggu yang terjadi periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1 di model regresi linier menggunakan uji autokorelasi. Metode DW (Durbin Watson) test digunakan pada uji autokorelasi (Ghozali, 2018). Berikut adalah syarat untuk menentukan ada atau tidak adanya autokorelasi dalam model regresi:

1. Terjadinya suatu autokorelasi positif karena $0 < dw < dl$.
2. $dw - dl < du < 4$ maka terjadi autokorelasi negatif.
3. Tidak adanya autokorelasi di model regresi linier jika $du < dw < 4-du$.
4. $dl < dw < du$ ataupun $4-du < dw < 4-dl$ maka tidak dapat disimpulkan.

3.6.2.2 Uji Hipotesis

1. Uji F

Uji F atau uji model regresi berguna menentukan pengaruh simultan antara variabel independen pada variabel dependen (Ghozali, 2018).

- Model tidak layak jika sig F nilainya $> 0,05$
- Model layak jika sig F $\leq 0,05$.

2. Uji t

Tujuan uji t untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

- Jika diperoleh signifikansi $t > 0,05$, hipotesis yang ditetapkan ditolak.
- Jika diperoleh signifikansi $t \leq 0,05$, hipotesis yang ditetapkan diterima

3. Uji Sobel

Ghozali (2018) menyatakan bahwa uji sobel bertujuan untuk menguji variabel mediasi. Dalam penelitian ini variabel mediasi atau variabel intervening yaitu *firm performance*. Cara yang dilakukan untuk uji sobel dengan menguji pengaruh tidak langsung antara variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel intervening. Adapun rumus uji sobel adalah sebagai berikut:

$$Sab = \sqrt{b^2sa^2 + a^2sb^2 + sa^2sb^2}$$

Keterangan:

Sab = Besarnya nilai standar eror pengaruh tidak langsung

a = Jalur variabel independen dengan variabel intervening

Sa = Standar eror koefisien a

b = Jalur variabel intervening dengan variabel dependen

Sb = Standar eror koefisien b

Selanjutnya untuk menguji signifikansi dari pengaruh tidak langsung, maka yang perlu dilakukan yaitu menghitung nilai t dari koefisien ab. Berikut rumusnya:

$$t = \frac{ab}{sab}$$

Dari perhitungan diatas, selanjutnya t hitung dibandingkan dengan t tabel. Jika t hitung > t tabel maka diartikan terdapat pengaruh mediasi.

4. Uji R²

Uji R² untuk menentukan seberapa baik kemampuan dari model dalam menjelaskan variabel terikat. 0-1 sebagai nilai dari koefisien determinasi. Jika R² mendekati 0, hal ini menunjukkan variabel independen terbatas dalam menjelaskan varians dari variabel dependen. Namun, mendekati 1, variabel independen dapat menjelaskan semua informasi dalam varians dari variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Sampel

Populasi penelitian mencakup semua perusahaan manufaktur di BEI tahun 2017-2020 dan menggunakan teknik *purposive sampling*. Berikut ini kriteria-kriteria teknik pengambilan sampel:

Tabel 4.1
Sampel Perusahaan Manufaktur

No	Keterangan	Jumlah
	Perusahaan manufaktur di BEI tahun 2017-2020	194
1.	Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dan tahunan periode 2017-2020	(45)
2.	Laporan keuangan dan tahunan yang tidak menggunakan rupiah sebagai mata uang	(31)
3.	Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap	(0)
	Jumlah sampel per tahun	118
	Jumlah sampel selama 4 tahun (2017-2020)	472

Sumber: Data sekunder yang diolah 2021

Populasi penelitian ini perusahaan manufaktur, berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa total populasi perusahaan manufaktur di BEI tahun 2017-2020 jumlahnya 194 perusahaan, selanjutnya dikurangi 45 perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dan tahunannya dan selanjutnya dikurangi 31 perusahaan yang laporannya tidak menggunakan mata uang rupiah. Sehingga total sampel penelitian ini per tahun sebesar 118 perusahaan. Total sampel tahun 2017-2020 adalah 472 atau 118×4 (2017-2020) = 472 data sampel perusahaan.

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dapat mendeskripsikan variabel pada penelitian ini yaitu *Litigation Risk*, *Voluntary Disclosure* dan *Firm Performance*. Adapun temuan statistik deskriptif penelitian ini:

Tabel 4.2
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Median	St. Dev
<i>Litigation Risk</i>	472	0.0651	2.8999	0.4734	0.4490	0.3006
<i>Firm Performance</i>	472	-2.6410	0.9210	0.0383	0.0365	0.1757
<i>Voluntary Disclosure</i>	472	0.3919	0.9324	0.7659	0.7703	0.0701

Sumber: Data sekunder yang diolah 2021

Dari tabel 4.2, diketahui variabel *litigation risk* nilai minimumnya 0.0651 yang dicapai oleh perusahaan Inti Agri Resources Tbk pada periode 2019, nilai maksimumnya besarnya 2.8999 dicapai oleh perusahaan Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk tahun 2018. Variabel *litigation risk* penyebaran data terdistribusi merata karena *mean* 0.4734 > standar deviasi yang bernilai 0.3006. Rata-rata *litigation risk* perusahaan sampel tinggi karena *mean* 0.4734 > median 0.4490.

Variabel *firm performance* memiliki nilai minimum -2.6410 yang dicapai oleh Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk periode 2017, sementara nilai maksimumnya 0.9210 dicapai Merck Indonesia Tbk tahun 2018. Variabel *firm performance* yang diprosikan dengan ROA penyebaran datanya tidak terdistribusi merata dikarenakan *mean* 0.0383 < standar deviasi yang bernilai 0.1757. Rata-rata *firm performance* perusahaan sampel tinggi karena nilai rata-rata (*mean*) 0.0383 > nilai tengah (*median*) 0.0365.

Sedangkan variabel *voluntary disclosure*, untuk nilai minimumnya 0.3919 dicapai pada perusahaan Tri Banyan Tirta Tbk tahun 2020, nilai maksimum 0.9324 dicapai oleh Semen Baturaja Tbk pada tahun 2019. Variabel *voluntary disclosure* penyebaran data terdistribusi merata karena disebabkan mean 0.7659 > dari standar deviasi 0.0701. Rata-rata *voluntary disclosure* rendah karena nilai mean 0.7659 < jika dibanding nilai tengahnya (median) 0.7703.

4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

4.3.1 Uji Asumsi Klasik

Dalam melihat kualitas data pada penelitian ini perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi digunakan dalam pengujian asumsi klasik.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan guna melihat variabel independen dan variabel dependen terdistribusi normal atau tidak normal di model regresi. Untuk menentukan normalitas dilakukan uji K-S atau Kolmogorov-Smirnov. Hasil dari uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Model 1	Model 2
N	472	472
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.000	0.006

Sumber: Data sekunder yang diolah 2021

Tabel 4.3 merupakan hasil uji normalitas dimana signifikansi model 1 sebesar 0.000 dan model 2 0.006. Signifikansi < 0.05, data dikatakan normal.

Penelitian ini datanya tidak normal karena hasil signifikasi < 0.05 . Untuk membuat data supaya terdistribusi normal, outlier dihilangkan dengan menggunakan metode grafik boxplot dimana angka-angka dalam grafik boxplot dihilangkan. Setelah menghapus beberapa data outlier, uji normalitas menghasilkan hasil berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas Setelah Data Outlier Dihapus
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Model 1	Model 2
N	421	436
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.083	0.183

Sumber: Data sekunder yang diolah 2021

Dapat diketahui pada tabel 4.4 untuk total data sampel model 1 sejumlah 421 dan model 2 sejumlah 436. Model 1 ada 51 data yang dihapus dan model 2 ada 36 data yang dihapus. Outlier merupakan data dalam bentuk ekstrim yang memiliki ciri yang unik dan tampak berbeda dari data lainnya. Untuk data sampel yang memiliki nilai ekstrim perlu dihapus karena menyebabkan data tidak normal (Lampiran 3 no 2 A 1 pada model 1 dan 2 B 1 pada model 2). Nilai sig awalnya 0.000 dan 0.006 setelah beberapa data dihapus, nilai signifikasinya berubah menjadi 0.083 dan 0.183. Dapat disimpulkan penelitian ini datanya sudah berdistribusi normal karena signifikasinya > 0.05 .

2. Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui model regresi menunjukkan adanya hubungan diantara variabel bebas, maka dilakukan uji multikolinearitas. Tidak terdapat multikolinearitas di model regresi yang baik, yaitu nilai VIF < 10 dan tolerance > 0.1 . Berikut hasil uji multikolinearitas:

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients		
		Tolerance	VIF	Keterangan
Model 2	<i>Litigation Risk</i>	0.852	1.174	Tidak terjadi Multikolinearitas
	<i>Firm Performance</i>	0.852	1.174	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data sekunder yang diolah 2021

Hasil olah data pada pengujian multikolinearitas disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas dalam model 2 karena VIF bernilai kurang dari 10 sementara tolerancinya bernilai lebih dari 0.1. Tidak dilakukan pengujian multikolinearitas pada model 1 dikarenakan variabel independennya hanya terdapat 1 variabel.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menguji model regresi apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan-pengamatan yang lain. Pengujian Glejser dapat dilakukan pada uji heteroskedastisitas. Model regresi dikatakan baik jika terbebas dari heteroskedastisitas atau signifikansi lebih dari 0,05. Berikut hasil heteroskedastisitas:

Tabel 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Sig	Keterangan
Model 1	<i>Litigation Risk</i>	0.000	Terjadi Heteroskedastisitas
Model 2	<i>Litigation Risk</i>	0.150	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
	<i>Firm Performance</i>	0.120	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data sekunder yang diolah 2021

Hasil olah data diatas diketahui nilai signifikasinya model 1 untuk variabel *litigation risk* 0.000, sementara pada model 2 *litigation risk* sebesar 0.150 dan

firm performance nilai signifikasinya 0.120. Hal ini diartikan bahwa model 1 terjadi heteroskedastisitas karena nilai signifikasinya < 0.05 sehingga harus dilakukan perbaikan dengan metode transformasi Ln. Berikut hasilnya:

Tabel 4.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas Setelah Perbaikan Dengan Metode Ln

		Sig	Keterangan
Model 1	<i>Litigation Risk</i>	0.214	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
Model 2	<i>Litigation Risk</i>	0.150	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
	<i>Firm Performance</i>	0.120	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data sekunder yang diolah 2021

4. Uji Autokorelasi

Ada atau tidak adanya korelasi diantara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$) pada model regresi maka perlu melakukan pengujian autokorelasi. Model regresi yang baik yang tidak terjadi suatu autokorelasi. Uji DW (Durbin Watson) dilakukan untuk melihat ada tidaknya korelasi. Berikut hasil uji autokorelasi:

Tabel 4.8
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary						
	DW	Du	Dl	4 - Du	Kriteria	Keterangan
Model 1	0.980	1.8446	1.8351	2.1554	$0 < dw < dl$	Terjadi autokorelasi positif
Model 2	0.596	1.8526	1.8344	2.1474	$0 < dw < dl$	Terjadi autokorelasi positif

Sumber: Data sekunder yang diolah 2021

Output pada uji autokorelasi, model kesatu (1) variabel independennya satu yaitu *litigation risk*, dimana nilai dari du 1.8446 dan dl bernilai 1.8351. Pada

model 1 terjadi autokorelasi positif karena termasuk kriteria $0 < dw < dl$ atau $0 < 0.980 < 1.8351$.

Pada model 2 variabel independennya 2 yaitu *litigation risk* dan *firm performance*, diperoleh nilai *du* 1.8526 dan nilai *dl* 1.8344. Dapat diartikan untuk model 2 juga terjadi autokorelasi positif dikarenakan termasuk kriteria $0 < dw < dl$ atau $0 < 0.596 < 1.8344$.

Berdasar pada hasil uji autokorelasi, untuk model 1 dan 2 terjadi autokorelasi positif sehingga perlu dilakukan perbaikan agar tidak terjadi autokorelasi yaitu menggunakan metode transformasi cochrane orcutt. Output dari uji autokorelasi menggunakan metode *cochrane orcutt*:

Tabel 4.9
Hasil Uji Autokorelasi Metode Cochrane Orcutt

Model Summary						
	Dw	Du	Dl	4 – Du	Kriteria	Keterangan
Model 1	2.010	1.8446	1.8351	2.1554	$du < dw$ $< 4-du$	Tidak terjadi autokorelasi
Model 2	1.948	1.8526	1.8344	2.1474	$du < dw$ $< 4-du$	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data sekunder yang diolah 2021

Setelah dilakukan transformasi dengan metode cochrane orcutt, pada model 1 dan 2 tidak terjadi autokorelasi karena pada model 1 kriterianya $du < d < 4-du$ atau $1.8446 < 2.010 < 2.1554$ dan pada model 2 kriterianya $du < d < 4-du$ atau $1.8526 < 1.948 < 2.1474$.

4.3.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda untuk menguji variabel penelitian ini: *Litigation Risk*, *Voluntary Disclosure* dan *Firm Performance*. Berikut hasilnya:

Tabel 4.10
Hasil Uji Regresi

Coefficients				
Unstandardized Coefficients				
Model 1	B	Std. Error	t	Sig.
(Constant)	0.098	0.006	16.395	0.000
<i>Litigation Risk</i>	-0.131	0.0112	-10.611	0.030
Model 2				
(Constant)	0.777	0.009	88.066	0.000
<i>Litigation Risk</i>	-0.036	0.017	-2.178	0.030
<i>Firm Performance</i>	0.121	0.047	2.566	0.011

Sumber: Data sekunder yang diolah 2021

Bentuk model regresinya penelitian ini sebagai berikut:

Model 1

$$FP = a + b1.LR + e$$

Model 2

$$VD = a + b1.LR + b2.FP + e$$

Berdasar pada tabel uji regresi diatas, maka dapat dirumuskan model regresinya sebagai berikut:

Model 1

$$FP = 0.098 - 0.131 LR + e$$

Model 2

$$VD = 0.777 - 0.036 LR + 0.121 FP + e$$

Untuk model regresi 1 konstanta bernilai 0.098 dapat menunjukkan bahwa apabila *litigation risk* adalah konstan maka besarnya variabel *firm performance* 0.098 satuan. Nilai koefisien dari *litigation risk* memiliki nilai yang negatif yaitu -0.131 artinya setiap peningkatan *litigation risk* senilai satu satuan maka variabel *firm performance* mengalami penurunan 0.131

Untuk model regresi 2 nilai konstanta 0.777 dapat diketahui bahwa bila *litigation risk* dan *firm performance* adalah konstan maka besarnya *voluntary disclosure* 0.777 satuan. *Litigation risk* memiliki nilai koefisien yang negatif yaitu -0.036 artinya setiap peningkatan variabel *litigation risk* sebesar satu satuan maka *voluntary disclosure* mengalami penurunan 0.036. Nilai koefisien *firm performance* 0.121 maka diartikan bahwa setiap peningkatan *firm performance* senilai satu satuan maka *voluntary disclosure* bertambah 0.121 satuan.

4.3.3 Uji t

Uji t bertujuan menguji variabel bebas *Litigation Risk* dan variabel terikat *Voluntary Disclosure* dengan *Firm Performance* sebagai variabel intervening.

Berikut hasil output uji t:

Tabel 4.11
Hasil Uji t

Coefficients				
Unstandardized Coefficients				
Model 1	B	Std. Error	t	Sig.
(Constant)	0.098	0.006	16.395	0.000
<i>Litigation Risk</i>	-0.131	0.0112	-10.611	0.030

**Firm Performance*

Model 2				
(Constant)	0.777	0.009	88.066	0.000
<i>Litigation Risk</i>	-0.036	0.017	-2.178	0.030
<i>Firm Performance</i>	0.121	0.047	2.566	0.011

**Voluntary Disclosure*

Sumber: Data sekunder yang diolah 2021

Keterangan:

*Variabel terikat (Dependen)

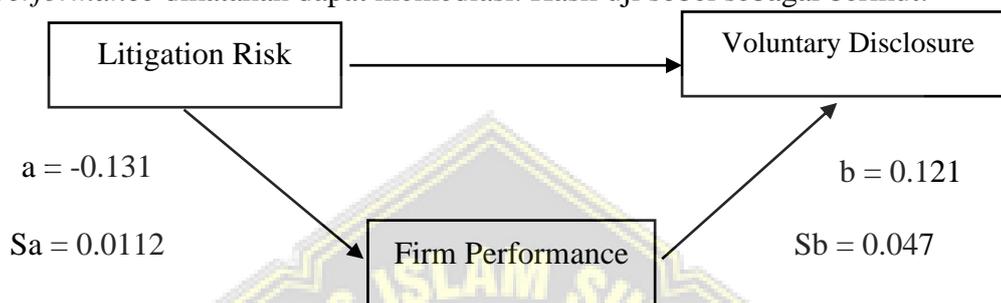
Hipotesis 1 yaitu *litigation risk* berpengaruh positif signifikan terhadap *voluntary disclosure*. Berdasar pada tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikansi *litigation risk* terhadap *voluntary disclosure* yaitu sebesar 0.030 dan nilai unstandardized coefficients B -0.036 yang berarti bahwa *litigation risk* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *voluntary disclosure*. **Maka hipotesis 1 yang ditetapkan ditolak.**

Hipotesis 2 yaitu *litigation risk* berpengaruh negatif signifikan terhadap *firm performance*. Dari output pada tabel diatas menunjukkan nilai sig *litigation risk* terhadap *firm performance* 0.030 dan nilai unstandardized coefficients B -0.131 yang artinya *litigation risk* berpengaruh negatif signifikan terhadap *firm performance*. Dapat disimpulkan **hipotesis 2 diterima.**

Hipotesis 3 yaitu *firm performance* berpengaruh secara positif signifikan terhadap *voluntary disclosure*. Tabel diatas menunjukkan signifikansi *firm performance* terhadap *voluntary disclosure* 0.011 dengan nilai unstandardized coefficients B 0.121 yang berarti *firm performance* berpengaruh positif signifikan terhadap *voluntary disclosure*. Kesimpulannya **hipotesis 3 diterima.**

4.3.4 Uji Sobel

Uji sobel dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui variabel mediasi atau variabel intervening pada penelitian ini yaitu *firm performance*. Apabila nilai sobel test lebih besar nilai critical rasio 1,966 maka diartikan bahwa *firm performance* dikatakan dapat memediasi. Hasil uji sobel sebagai berikut:



Gambar 4.1 Uji Sobel

Berikut perhitungan uji sobel dengan menggunakan standar eror dari koefisien indirect effect (Sab):

$$\begin{aligned}
 Sab &= \sqrt{b^2 Sa^2 + a^2 Sb^2 + Sa^2 Sb^2} \\
 &= \sqrt{(0.121)^2 (0.0112)^2 + (-0.131)^2 (0.047)^2 + (0.0112)^2 (0.047)^2} \\
 &= \sqrt{0.00000183656 + 0.00003790864 + 0.00000027709} \\
 &= \sqrt{0.00004002229} \\
 &= 0.00632631725
 \end{aligned}$$

Selanjutnya dilakukan perhitungan untuk mengetahui nilai t hitung dengan rumus:

$$t = \frac{ab}{Sab} = \frac{-0.131 \times 0.121}{0.00632631725} = \frac{-0.015851}{0.00632631725} = -2.506 \text{ (dibulatkan)}$$

Dari perhitungan diatas, diketahui untuk nilai t hitung sebesar -2.506 dan nilai t tabel yaitu 1.966 sehingga dapat disimpulkan bahwa *firm performance*

dapat memediasi hubungan antara *litigation risk* terhadap *voluntary disclosure*.

Kesimpulannya bahwa **hipotesis 4 diterima**.

4.3.5 Uji F

Uji F berguna menguji variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel terikat. Pengujian ini outputnya sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji F

Anova					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Model 1					
Regression	0.295	1	0.295	112.600	0.000
Residual	1.096	419	0.003		
Total	1.391	420			
Model 2					
Regression	0.080	2	0.040	9.174	0.000
Residual	1.885	433	0.004		
Total	1.965	435			

Sumber: Data sekunder yang diolah 2021

Hasil dari uji F model 1 nilai signifikansi 0.000 serta pada model 2 nilai signifikasinya 0.000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada model 1 variabel *litigation risk* secara simultan berpengaruh terhadap *firm performance*. Untuk model 2 menjelaskan bahwa secara simultan *litigation risk* dan *firm performance* secara signifikan berpengaruh pada *voluntary disclosure*.

4.3.6 Uji R² (Koefisien Determinasi)

Mengukur kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen menggunakan uji R². Berikut hasil uji R²:

Tabel 4.13
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary	
R Square	R Square Adjusted

Model 1	0.212	0.210
Model 2	0.041	0.036

Sumber: Data sekunder yang diolah 2021

Hasil dari uji R^2 memperlihatkan nilai R Square adjusted pada model 1 nilainya 0.210 artinya *firm performance* bisa dijelaskan variabel *litigation risk* senilai 21% dan untuk sisanya 79% (100% - 21%) dipengaruhi variabel lainnya diluar dari model penelitian ini. R Square adjusted 0.036 pada model 2 diartikan bahwa *litigation risk* dan *firm performance* dapat menjelaskan *voluntary disclosure* sebesar 3,6% dan sisanya 96,4% (100% - 3,6%) dipengaruhi oleh variabel yang lain diluar dari model penelitian ini.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh *Litigation Risk* Terhadap *Voluntary Disclosure*

Setelah dilakukan pengujian, diketahui bahwa *litigation risk* berpengaruh negatif signifikan terhadap *voluntary disclosure*. Risiko litigasi dapat terjadi pada perusahaan-perusahaan yang laporan keuangannya tidak sesuai dengan yang sebenarnya (Paramita et al., 2017). Dalam penelitian ini nilai *litigation risk* memiliki nilai yang tinggi sementara *voluntary disclosure* memiliki nilai yang rendah, ini diartikan tingkat *litigation risk* yang semakin tinggi dapat membuat perusahaan semakin sedikit melakukan *voluntary disclosure*. Seiring meningkatnya *litigation risk* menyebabkan perusahaan berhati-hati dalam menyampaikan sinyal kepada publik terkait pengungkapan informasi secara sukarela yang disampaikan pada laporan tahunan karena di dalam laporan tersebut mencerminkan kondisi perusahaan dalam waktu 1 tahun serta mencerminkan keadaan perusahaan di masa depan.

Penelitian ini menemukan hasil yang sama dengan Houston et al., (2019), dimana *litigation risk* memiliki pengaruh negatif pada *voluntary disclosure*. Sedangkan hasil dari temuan penelitian ini bertentangan dengan hasil temuan Dong & Zhang (2018) serta Nelson & Pritchard (2007) yang menunjukkan *litigation risk* positif terhadap *voluntary disclosure*.

4.4.2 Pengaruh *Litigation Risk* Terhadap *Firm Performance*

Hasil temuan menunjukkan *litigation risk* berpengaruh negatif signifikan terhadap *firm performance*. Hasil ini dapat diartikan bahwa *litigation risk* tidak menentukan *firm performance*. *Litigation risk* terjadi dikarenakan perusahaan dalam menyampaikan laporannya tidak sama dengan keadaan sebenarnya. Adanya risiko litigasi dalam suatu perusahaan mengakibatkan berkurangnya nilai perusahaan dimata masyarakat luas maupun di mata *stakeholders*, dimana pihak tersebut yang berkaitan dengan perusahaan. Untuk menghindari risiko litigasi ini terjadi, perusahaan berusaha menyampaikan informasi secara lebih transparan agar tidak terjadi resiko yang dapat merugikan perusahaan.

Sejalan dengan teori sinyal, bahwa perusahaan berusaha untuk dapat menyampaikan informasi yang sebenarnya melalui laporan keuangan dan tahunannya dan informasi yang disampaikan tersebut dapat memberikan suatu sinyal bagi berbagai pihak seperti investor yang dapat membantu dalam mengambil keputusan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Wu et al., (2020) dimana *litigation risk* secara negatif signifikan terhadap *firm performance*. Selain itu, penelitian Lin

et al., (2013) di dalam Wu et al., (2020) menyatakan terjadi hubungan negatif antara *litigation risk* dan *firm performance* disebabkan risiko litigasi berhubungan terhadap nilai perusahaan. Hasil temuan penelitian ini bertolak belakang dengan temuan Sari et al., (2019) dimana *debt to asset ratio* sebagai indikator dari *litigation risk* berpengaruh positif signifikan terhadap ROA sebagai indikator dari *firm performance*..

4.4.3 Pengaruh *Firm Performance* Terhadap *Voluntary Disclosure*

Hasil temuan penelitian ini menyatakan *firm performance* berpengaruh positif signifikan terhadap *voluntary disclosure*. Perusahaan yang berkinerja baik akan menyampaikan lebih banyak informasi dari yang diwajibkan. Perusahaan berusaha untuk menunjukkan kinerja terbaik yang dimiliki perusahaan agar diketahui oleh banyak pihak dan kinerja perusahaan yang baik banyak diminati oleh investor yang berinvestasi disebabkan *return* yang akan diperoleh investor relatif akan lebih banyak dibanding dengan perusahaan yang kinerjanya kurang baik. Sesuai dengan teori sinyal, perusahaan akan menunjukkan sinyal positif guna menarik minat investor maupun pihak kreditor melalui kinerja perusahaan yang disampaikan dari informasi yang dipublikasi perusahaan.

Hasil temuan penelitian ini sama seperti penelitian Lan et al., (2013), Elfeky (2017), Jullobol & Sartmool (2015) yang menunjukkan *firm performance* berpengaruh positif signifikan terhadap *voluntary disclosure* dan tidak sejalan dengan Birjandi et al., (2015) yang menyatakan hasil negatif signifikan.

4.4.4 Pengaruh *Litigation Risk* terhadap *Voluntary Disclosure* dengan Mediasi *Firm Performance*

Analisa pengaruh *litigation risk* terhadap *voluntary disclosure* yang dimediasi oleh *firm performance* menunjukkan hasil bahwa *firm performance* memediasi hubungan antara *litigation risk* terhadap *voluntary disclosure*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pihak perusahaan melakukan usaha guna menyembunyikan resiko litigasi yang ada pada perusahaan karena berharap hal tersebut dapat mempertahankan laporannya sehingga pihak stakeholder tetap memiliki kepercayaan mengenai kinerja dari perusahaan tersebut (Shinta & Shonhadji, 2017). Tindakan perusahaan dengan menutupi resiko litigasi menyebabkan perusahaan dipandang memiliki kinerja yang baik namun pada kenyataan yang sebenarnya perusahaan memiliki resiko yang tinggi. Dengan memiliki kinerja yang baik perusahaan berusaha untuk secara sukarela mengungkapkan informasi yang lebih luas untuk menarik para penanam modal. Hal ini karena perusahaan dengan kinerja yang baik dapat menciptakan suatu keyakinan bahwa di masa mendatang prospek dari perusahaan tetap dalam kondisi yang bagus (Nofianti et al., 2018).

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasar pada hasil dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. *Litigation risk* berpengaruh negatif signifikan terhadap *voluntary disclosure*. Hipotesis pada penelitian ini ditolak. Tingkat *litigation risk* yang semakin tinggi menyebabkan semakin rendah tingkat *voluntary disclosure* karena *litigation risk* yang tinggi menyebabkan perusahaan akan cenderung untuk berhati-hati dalam melakukan *voluntary disclosure* terkait pengungkapan informasi mengenai keadaan perusahaan yang tercermin dari laporan tahunannya.
2. *Litigation risk* berpengaruh negatif signifikan terhadap *firm performance*. Hipotesis 2 diterima. Hal ini artinya *litigation risk* tidak berdampak pada *firm performance* karena *litigation risk* dapat terjadi bila perusahaan tidak menyampaikan informasi yang sesuai dengan kondisi sebenarnya sehingga dapat menimbulkan turunnya nilai perusahaan dimata pihak eksternal.
3. *Firm performance* berpengaruh positif signifikan terhadap *voluntary disclosure*. Hipotesis diterima. Perusahaan dengan kinerja baik akan menunjukkan sinyal positif melalui pengungkapan sukarela yang disampaikan secara luas terkait informasi mengenai kondisi perusahaan, hal ini untuk menarik minat investor yang dapat tertarik pada perusahaan

dengan kinerja yang baik karena investor berharap imbal hasil dari dana yang diinvestasi.

4. *Firm performance* mampu memediasi pengaruh *litigation risk* terhadap *voluntary disclosure*. Hipotesis dipenelitian ini diterima. Perusahaan berusaha menyembunyikan resiko litigasi agar perusahaan memiliki kinerja yang baik sehingga pihak perusahaan dapat secara sukarela mengungkapkan informasi yang lebih luas untuk menarik minat investor.

5.2 Keterbatasan

Telah dilakukan penelitian serta pengujian, tetapi terdapat keterbatasan dalam melakukan penelitian ini yaitu diantaranya:

1. Hasil dari adjusted R square memiliki nilai rendah, pada model 1 sebesar 21% dan pada model 2 besarnya 3,6%. Hal ini dapat diartikan masih terdapat faktor yang lainnya yang tidak diujikan.
2. Pada penelitian ini hanya perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel, sehingga tidak bisa untuk dibandingkan dengan perusahaan lainnya selain perusahaan manufaktur periode 2017 hingga periode 2020.

5.3 Saran

Berikut ini beberapa saran yang dapat disampaikan yang berdasar pada hasil temuan penelitian:

1. Bagi para akademisi, penelitian ini dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya. Namun dapat menambah variabel lain seperti ukuran perusahaan karena perusahaan yang besar, pihak yang terkait dengan

perusahaan pun semakin banyak sehingga perusahaan terdorong untuk mengungkapkan informasi yang lebih luas (Fitriana & Prastiwi, 2014). Selain itu, untuk item *voluntary disclosure* dapat menggunakan item dari penelitian yang lain dengan tahun yang lebih terbaru.

2. Bagi pihak investor maupun kreditor, harapan dari penelitian ini agar pihak investor dan kreditor dapat berhati-hati dalam menginterpretasi dan menganalisis informasi yang diungkap oleh perusahaan karena perusahaan dengan resiko tinggi akan cenderung menyampaikan sedikit informasi sementara perusahaan dengan kinerja bagus akan berusaha menyampaikan informasi yang lebih luas sebagai bentuk transparansi
3. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini memperlihatkan *litigation risk* mempunyai rata-rata yang tinggi. Ini mengindikasikan bahwa perusahaan manufaktur rawan menerima tuntutan hukum dari pihak yang dirugikan oleh perusahaan. Perusahaan sebaiknya mengambil upaya kehati-hatian dalam menyampaikan informasi terkait kondisi perusahaan agar *litigation risk* dapat diminimalisir.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhtaruddin, M., Hossain, M., Hossain, M., & Yao, L. (2009). Corporate Governance and Voluntary Disclosure in Corporate Annual Reports of Malaysian Listed Firms. *Journal of Applied Management Accounting Research*, 7(1), 1.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta.
- Arisanti, L. A., & Daljono. (2014). Pengaruh Tingkat Pengungkapan Sukarela Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3, 1–8. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Awalia, A., & Daljono. (2014). Pengaruh Risiko Litigasi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Dengan Keahlian Hukum Komite Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 3, 1–13.
- Birjandi, H., Hakemi, B., & Fars, M. M. M. S. (2015). The Study Effect Agency Theory and Signaling Theory on The Level of Voluntary Disclosure of Listed Companies In Tehran Stock Exchange. *Journal of Finance and Accounting*, 6(1), 174–184.
- Chau, G. K., & Gray, S. J. (2002). Ownership structure and corporate voluntary disclosure in Hong Kong and Singapore. *The International Journal of Accounting*, 37(2), 247–265.
- Choi, F. D. S., & G.Mueller, G. (1998). *Akuntansi Internasional Edisi Kedua*. Salemba Empat.
- Dong, H., & Zhang, H. (2018). Litigation Risk and Corporate Voluntary Disclosure: Evidence from Two Quasi-Natural Experiments. *European Accounting Review*, 1–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/09638180.2018.1559071>
- Elfeky, M. I. (2017). The Extent of Voluntary Disclosure and its Determinants in Emerging Markets: Evidence from Egypt. *The Journal of Finance and Data Science*. <https://doi.org/10.1016/j.jfds.2017.09.005>
- Fathoni, M., & Swandari, F. (2020). Leverage dan Kinerja Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen Dan Kewirausahaan*, 4(2), 68–76.
- Fauziah, S. R., Diana, N., & Junaidi. (2020). Pengaruh Tingkat Pengungkapan Sukarela Terhadap Nilai Perusahaan dengan Variabel Kontrol Leverage, Growth, Size, dan ROA (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). 09(04), 154–174.
- Febryani, A., & Zulfadin, R. (2003). Analisis Kinerja Bank Devisa Dan Bank Non Devisa Di Indonesia. *Kajian Ekonomi Dan Keuangan*, 7(4), 38–54.

- Ferguson, M. J., Lam, K. C., & Lee, G. M. (2002). Voluntary disclosure by state-owned enterprises listed on the stock exchange of Hong Kong. *Journal of International Financial Management and Accounting*, 13(2), 125–152.
- Fitri, R. Y. (2015). *Pengaruh Risiko Litigasi Terhadap Hubungan Tingkat Kesulitan Keuangan dan Konflik Kepentingan dengan Konservatisme Akuntansi*. 1–20.
- Fitriana, N. L., & Prastiwi, A. (2014). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela Dalam Annual Report. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 3, 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting%0AVolume>
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (Sembilan). In Semarang, Universitas Diponegoro.
- Hartono, J. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Ketiga). BPFE.
- Haryanto, & Yunita, I. (2008). *Analisis Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Sukarela (Studi empiris pada Perusahaan Real Estat)*. 1–21.
- Ho, S. S., & Wong, K. S. (2001). A study of the relationship between corporate governance structure and the extent of voluntary disclosure. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 10(2), 139–156.
- Houston, J. F., Lin, C., & Wei, S. L. L. (2019). *Litigation Risk and Voluntary Disclosure: Evidence from Legal Changes*. 94(5), 247–272. <https://doi.org/10.2308/accr-52355>
- Irwansyah, D., & Kadir, A. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Umur Listing Perusahaan Terhadap Tingkat Kelengkapan Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 20(April), 1–12.
- Juanda, A. (2009). Analisis Tipologi Strategi Dalam Menghadapi Risiko Litigasi Pada Perusahaan Go Publik di Indonesia. *Jurnal Humanity*, 5(1), 1–11.
- Jullobol, N., & Sartmool, S. (2015). *The Effect of Firm Performance on Voluntary Disclosure in Annual Reports : A Case Study of Technology Industry In The Stock Exchange of Thailand*. 10(2).
- Krisdayanti, A. (2019). *The Effect of Voluntary Disclosure on Firm Performance*. 354, 317–320.
- Lan, Y., Wang, L., & Zhang, X. (2013). Determinants and Features of Voluntary Disclosure in The Chinese Stock Market. *China Journal of Accounting Research*, 6(4), 265–285. <https://doi.org/10.1016/j.cjar.2013.04.001>
- Lestari, N. P., & Juliarto, A. (2017). Pengaruh Dimensi Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur. *Diponegoro Journal of*

- Accounting*, 6(3), 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Lin, B., Zhou, M., Shu, W., & Liu, C. (2013). *Internal control, litigation risk and firm valuation*. 11, 431–456.
- Maux, J. Le, & Francoeur, C. (2014). Block Premia , Litigation Risk , and Shareholder Protection. *European Financial Management*, 20(4), 756–769. <https://doi.org/10.1111/eufm.12005>
- Murcia, F. D.-R., & Santos, A. dos. (2010). *Determinants of Corporate Voluntary Disclosure in Brazil*.
- Nelson, K. K., & Pritchard, A. C. (2007). *Litigation Risk and Voluntary Disclosure : The Use of Meaningful Cautionary Language*. 1–54.
- Nofianti, N., Fatah, A., & Tirtasari, N. (2018). Pengaruh Pengungkapan Sukarela Terhadap Kinerja Keuangan dengan Cost of Capital Sebagai Variabel Intervening. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 3(2), 168–173.
- Nugroho, D. A., & Mutmainah, S. (2012). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Debt Covenant, Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan, dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(1), 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- P, I. M. I., & Cahyaningrum, I. (2019). *Cara Mudah Memahami METODOLOGI PENELITIAN*. Deepublish.
- Paramita, N. N. E. Y., Sujana, E., & Herawati, N. T. (2017). Pengaruh Financial Distress, Risiko Litigasi dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba. *E-Journal Akuntansi SI Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan*, 8.
- Rachmawati, S. (2016). Pengaruh Pengungkapan Sukarela dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Koefisien Respon Laba. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 16(2), 141–160.
- Rizkiani, D. N. (2017). Penilaian Kinerja Keuangan Berdasarkan Analisis Rentabilitas. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(1), 44–49.
- S, H. E., & Breda, M. F. Van. (2002). *Accounting Theory*. Mc.Graw-Hill.
- Sari, N., Salman, M., & Ismanidar, N. (2019). Pengaruh Solvabilitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 3, 151–161.
- Seetharaman, A., Srinidhi, B., & Swanson, Z. (2002). The Effect of the Private Securities Litigation Reform Act of 1995 on Accounting Conservatism. *Journal of Accounting & Finance Research*, 13, 11–26.
- Shinta, P. C., & Shonhadji, N. (2017). *Analisis Pengaruh Risiko Litigasi dan Perlindungan Investor Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi*

- Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014*). 10(1), 69–80.
- Soewardjono. (2014). *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan* (Ketiga). Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Gajah Mada.
- Sugiyono. (2018). *Metode Peneiltian Kuantitatif, Kualitatif Kombinasi dan R&D*. In *Alfabeta Bandung*.
- Sugiyono. (2019a). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2019b). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&d dan Penelitian Pendidikan)*. In *Metode Penelitian Pendidikan*.
- Suhendar, D., & Hakim, D. R. (2021). *Pengungkapan Sukarela Berdasarkan Karakteristik Perusahaan dan Kepemilikan Institusional*. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 4(1), 16–30.
- Untari, M. D. A., & Budiasih, I. G. A. N. (2014). *Pengaruh Konservatisme Laba dan Voluntary Disclosure Terhadap Earnings Response Coefficient*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1, 1–18.
- Wanti, S. N. M., Indriasih, D., & Fajri, A. (2020). *Pengaruh Likuiditas , Profitabilitas dan Manajemen Laba terhadap Pengungkapan Sukarela (Voluntary Disclosure)*. 12(1), 74–86.
- Whiting, R. H., & Miller, J. C. (2008). *Voluntary Disclosure of Intellectual Capital in New Zealand Annual Reports and The “ Hidden Value .”* *Journal of Human Resource Costing & Accounting*, 12(1), 26–50. <https://doi.org/10.1108/14013380810872725>
- Wu, W., Peng, F., Shan, Y. G., & Zhang, L. (2020). *Litigation Risk and Firm Performance : The Effect of Internal and External Corporate Governance*. April 2019, 1–30. <https://doi.org/10.1111/corg.12319>
- Yupriana, D., Luayyi, S., & Ratih, N. R. (2018). *Pengaruh Asimetri Informasi, Luas Pengungkapan Sukarela dan Beta Pasar Terhadap Cost of Equity Capital Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 6, 1–10.